



www.ptba.co.id



PT Bukit Asam Tbk



@BukitAsamPTBA



@bukitasampta

BeyondCoal

EDISI JULI 2022

STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

MENJAGA BUMI

**BUKIT ASAM MENEGASKAN PEDULI TERHADAP
LINGKUNGAN BUKAN SEBAGAI KEWAJIBAN
TETAPI SEBAGAI SUATU KEBUTUHAN.**



Redaksi BeyondCoal

STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

KETUA PENGARAH
Apollonius Andwie C

PIMPINAN REDAKSI
Dayaningrat

REDAKTUR PELAKSANA
Muhamad Saman

WK. REDAKTUR PELAKSANA
Evianny M.A Tambunan

SEKRETARIS REDAKSI
Rini Asmiyati

KOORDINATOR LIPUTAN
Putri Ayu Fatmawati
Didi Priyono

PRODUKSI DAN DISTRIBUSI
Henrika Kristi, Nur Arif Fadlillah

EDITOR & LAYOUT
Arman Adnan, Cecep Irfan

KORESPONDEN
Muara Enim & Lahat:
Anisa Tanjung, M Syahrul Hidayat,
Achmad Al Karmani, Risa Adriani,
Erizaldi

Palembang/Dermaga Kertapati:
Erwin Baskara, Ricky Aditya, Tri Rusyda
Jakarta:

Rizani Hammama, Adelia Utari,
Muhammad Nur Abidin

Ombilin:
Alman Syarif, Eri Sudarso, Andrea Neldi

Tarahan:
Ivan Sagara, Fikri Nugraeni Mabrurroh,
Dianto Sudrajat, Didi Aryadi

ALAMAT REDAKSI
Humas PT Bukit Asam, Tbk,
Gedung Serba Guna Lantai I,
Kantor Pusat PT Bukit Asam Tbk,
Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim
Sumatera Selatan 31716
Telepon +62734451096, +62734452352,
Faksimili +62734451095, +62734452993,
Email: buletin@bukitasam.co.id,
majalahbukitasam2019@gmail.com,
Web : http://www.ptba.co.id,
Fb: PT Bukit Asam Tbk,
Tw: @BukitAsamPTBA,
Ig: bukitasamptba



Dear Beyondcoalers

Awal Juli lalu, anggota Tim Redaksi mengadakan rapat, sekaligus pelatihan penulisan jurnalistik dan layout majalah di Jakarta. Memang, tak semua bisa hadir. Maklum, pelaksanaan kegiatan ini sangat berdekatan dengan Idul Adha yang, kita tahu, sejumlah rekan sudah ditugaskan untuk mengurus segala sesuatu berkaitan dengan pelaksanaan Hari Raya Qurban itu di Bukit Asam.

Kegiatan ini berlangsung seru. Para serta saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, khususnya bagaimana cara melihat isu yang mempunyai nilai berita, kemudian menuliskannya dalam bentuk tulisan jurnalistik. Kami merasa pelaksanaan pelatihan selama dua hari itu belumlah cukup dan berharap ada kelanjutan pada waktu-waktu mendatang. Tentu saja, rekan-rekan yang saat itu tak bisa hadir, dapat juga berpartisipasi pada kesempatan lain tersebut.

Pada rapat redaksi, sejumlah isu kami ajukan untuk dijadikan sebagai Liputan Utama. Dari isu-isu tersebut, kami memutuskan untuk mengangkat tema peduli lingkungan untuk Liputan Utama edisi. Alasannya, pada saat ini Bukit Asam mulai menggunakan peralatan tambang berbasis listrik serta berbagai aktivitas lingkungan yang lain. Juga, pada saat yang sama, isu lingkungan sedang menjadi tren dunia, khususnya saat pelaksanaan G-20 di Bali yang puncaknya akan berlangsung pada November mendatang.

Tentu saja, Bukit Asam sangat menyadari tekanan dunia terhadap industri pertambangan, terutama pertambangan yang terkait dengan energi fosil. Untuk itu, Bukit Asam pun bertransformasi. Kalau tadinya hanya berfokus pada usaha penambangan batu bara, kini manajemen memutuskan diri untuk menjadi perusahaan energi dan kimia.

Pada edisi kali ini, kami juga menurunkan berita-berita aktivitas Bukit Asam pada pelaksanaan Idul Adha 1443 H yang kami muat dalam rubrik khusus bernama Bukit Asam Ber-Qurban. Seluruh aktivitas itu kami gabung dalam bentuk satu tulisan karena kami tidak mempunyai halaman yang cukup untuk memuat semuanya. Tentu saja, ada tulisan-tulisan lain yang menurut kami layak untuk dibaca. Semoga semuanya memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

Terimakasih banyak atas dukungannya. Semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat dan mendapat perlindungan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Salam, Redaksi BeyondCoal 

Redaksi menerima artikel, berita, karikatur yang terkait pertambangan batu bara dari pembaca. Lampirkan gambar/foto dan identitas penulis ke alamat email redaksi yang tertera di atas. Panjang naskah maksimal dua halaman A4.



PRESTASI | 4
Penghargaan Global dan AKHLAK BUMN

Bukit Asam menerima penghargaan The Global Emerging Leader Award 2022 dan AKHLAK Award 2022.

SEMANGAT PAGI | 5
Menjaga Keseimbangan
Maintaining Balance

LIPUTAN UTAMA | 18
MENJAGA BUMI

Bukit Asam menegaskan peduli terhadap lingkungan bukan sebagai kewajiban tetapi sebagai suatu kebutuhan.

MAIN COVERAGE | 23
PROTECTING THE EARTH

Bukit Asam emphasizes caring for the environment as not an obligation but a necessity

LAPORAN KHUSUS | 28
KI Tanjung Enim – BACBIE: Rumah Masa Depan PTBA



Kini, Bukit Asam telah memiliki suatu kawasan industri sendiri yang dinamakan Kawasan Industri Tanjung Enim – BACBIE (*Bukit Asam Coal Based Industrial Estate*).

SOBAT KITA | 38
Asrul Sapri Semangat Menghadapi Perubahan

Untuk generasi muda Bukit Asam, jika sudah memilih masuk dunia kerja harus total dan loyal.

SEPUTAR BUKIT ASAM
Membantu Korban Banjir 6
Belajar Kelola Keuangan 7

Junior Sawahlunto Meraih Prestasi 8

Tambak di Lahan Bekas Tambang 10

Mengenal dan Mematuhi Pajak 11

Bukit Asam di Sriwijaya Expo 12

Kreatif Berbisnis Nanas 13

BUKIT ASAM BERKURBAN | 14

Menggapai Ridho dengan Ber-Qurban

Bukit Asam Mengejar Ridho



SOSOK | 30
Kris Tjahjaning Tyas VP Pengembangan Logistik dan Infrastruktur Bukit Asam
Memberikan Warna Cerah

“Transformasi itu adalah sesuatu yang harus, dorongan ke arah itu mencakup faktor internal dan eksternal.”



FILANTROPI | 32
Bidiksiba Mencari Calon



LIFESTYLE | 34 - 37
Bukit Asam Menjaga Bumi

Sepuluh Ribu Pohon di Kehati



Penghargaan Global dan AKHLAK BUMN

Bukit Asam menerima penghargaan The Global Emerging Leader Award 2022 dan AKHLAK Award 2022.

Kabar gembira datang dari Bangkok. Direktur Utama Bukit Asam Arsal Ismail berhasil mendapat penghargaan The Global Emerging Leader Award 2022 dalam kategori Mining Industry Environment Preservation di ajang Global Youth Leadership Summit & Award 2022, yang diselenggarakan oleh Global Youth Parliament (GYP). Penghargaan diterima oleh Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Bukit Asam, Suherman, yang mewakili Arsal Ismail.

Acara tersebut berlangsung pada 24 Juni 2022 di Royal Thai Army Club, Bangkok, Thailand. Berbagai lembaga dan perusahaan dari 32 negara di seluruh dunia turut berpartisipasi dalam Global Youth Leadership Summit & Award 2022.

Penghargaan ini diberikan kepada Bukit Asam berdasarkan pertimbangan kebijakan-kebijakan yang dilakukan di bidang *leadership*,

inovasi, sosial kemasyarakatan, dan lingkungan. Penghargaan juga diberikan karena kontribusi Arsal dalam pengembangan talenta-talenta muda di perusahaan.

Tidak hanya itu, Bukit Asam juga meraih penghargaan AKHLAK Award 2022 untuk kategori Indeks Implementasi AKHLAK Klaster Mineral dan Batu Bara oleh ACT Consulting International pada 5 Juni 2022. Acara pemberian penghargaan tersebut juga dihadiri oleh Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin, Ketua MPR RI Bambang Soesatyo, Menteri BUMN Erick Thohir, Wakil Ketua KPK Nurul Ghufron, dan jajaran direksi BUMN.

ACT Consulting sebagai lembaga independen mengukur implementasi nilai AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) di BUMN dan kementerian/lembaga pemerintah. Penerapan nilai AKHLAK di BUMN

sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-115/MBU/05/2022 tentang Pedoman Implementasi Nilai-nilai Utama Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.

Direktur Utama Bukit Asam Arsal Ismail menyampaikan terima kasih kepada seluruh insan PTBA yang bersama-sama menjalankan nilai inti AKHLAK sehingga PTBA dapat semakin meningkatkan tata kelola serta mencapai kinerja positif.

"Penghargaan ini merupakan suatu kebanggaan. PTBA senantiasa meningkatkan sistem dan praktek tata kelola dari tahun ke tahun, agar tetap dapat bertanggung jawab, transparan, dan berlaku adil dengan mengikuti praktek tata kelola terbaik yang berlaku," kata Arsal Ismail.

Dalam sambutannya pada acara AKHLAK Award 2022, Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin mengatakan bahwa AKHLAK BUMN sebagai core value (nilai inti) seyogyanya menjadi pijakan untuk naik kelas, serta modal untuk menang dalam berkompetisi. "Di luar perannya sebagai agen pembangunan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan rakyat, BUMN juga dituntut untuk menjadi agen pencipta nilai, yang mana kontribusi BUMN kepada negara diharapkan senantiasa meningkat seiring dengan perkembangan total aset dan ekspansi bisnisnya. BUMN selanjutnya terus meng-*upgrade* diri seiring dengan kemajuan zaman hingga berhasil mewujudkan cita-cita BUMN Indonesia yang mendunia," kata Ma'ruf Amin. **didite,arief**



Menyeimbangkan Kepentingan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Insan-insan Bukit Asam yang saya cintai

Sebuah perusahaan tidak berdiri dalam ruang yang steril. Keberadaan perusahaan merupakan adalah pertemuan sejumlah kepentingan. Ada kepentingan bisnis. Ada pula kepentingan sosial dan lingkungan. Dari sini, secara tak terhindarkan sebuah perusahaan pengelolaan berbagai kepentingan dan *stakeholders*. Menjaga keseimbangan antara kepentingan-kepentingan tersebut adalah krusial.

Salah satu bentuk menjaga keseimbangan itu adalah sikap kita terhadap lingkungan. Peduli terhadap lingkungan sudah menjadi tanggung jawab setiap individu di Bukit Asam. Karena itu, setiap insan Bukit Asam memahami pentingnya etika lingkungan.

Bukit Asam telah menegaskan kepedulian dalam bentuk pernyataan visinya, yaitu menjadi perusahaan energi dan kimia kelas dunia yang peduli lingkungan. Visi itu bukanlah sekadar retorika, tapi menyangkut konsekuensi luar-dalam kita sebagai perusahaan. Konsekuensi ke luar, visi itu mengharuskan kita untuk mampu menjadi teladan perusahaan-perusahaan lain. Sementara, konsekuensi ke dalam kita harus malu terhadap diri sendiri bila perilaku kita menyimpang dari visi itu.

Simbol itu sarat dengan etika dan mengandung makna yang mulia. Dari sini, ketika kita menegaskan diri dengan simbol, atau kita sebut visi tadi, ada konsekuensi yang tak terhindarkan. Pertama, berani menegas diri secara formal. Kedua, berani untuk diukur oleh pihak luar. Karena simbol-simbol itu mewakili sesuatu yang mulia dalam makna keyakinan, pembuktian dan penegasan dalam perilaku adalah sesuatu yang mutlak.

Saya sangat yakin bahwa tak seorang pun pegawai Bukit Asam berniat merusak alam dalam aktivitas pekerjaannya. Memegang teguh mandat dan memberi manfaat sebesar-besarnya kepada lingkungan adalah nurani kita.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Arsal Ismail
Direktur Utama Bukit Asam

Balancing The Interests

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Dear Bukit Asam employees.

A company does not stand in a sterile space. The existence of the company is a meeting of many interests. There are business interests. There are also social and environmental interests. Hence, it is inevitable that a company has to manage various interests and stakeholders. Maintaining a balance between these interests is crucial.

One form of maintaining balance is our attitude towards the environment. Caring for the environment is the responsibility of every individual in Bukit Asam. Therefore, every Bukit Asam person needs to understand environmental ethics' importance.

Bukit Asam has emphasized concern in its vision statement: To become a world-class energy and chemistry company that cares about the environment. That vision is not merely rhetoric but concerning our external consequences as companies. The consequence out that vision requires us to be able to become other companies. Meanwhile, the consequences for us must be ashamed of ourselves if our behavior deviates from that vision.

The symbol is full of ethics and contains noble meanings. From here, some consequences are inevitable when we emphasize ourselves with symbols, or what we call this vision. First, dare to confirm yourself formally. Second, dare to be measured by outsiders. Because the symbols represent something noble in the meaning of belief, proof and affirmation in behavior is something absolute.

I am very sure that no Bukit Asam employee intends to damage nature in his work activities. Our conscience is holding up the mandate and giving the maximum benefit to the environment.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Arsal Ismail
President Director of Bukit Asam



Musibah dapat terjadi kapan saja. Pada Minggu, 26 Juni 2006 misalnya, banjir telah terjadi di sembilan desa/kelurahan: Pasar, Tegal Rejo, Mandala, Karang Asam, Tanjung, Karang Raja, Tanjung Raja, Lingga, dan Keban Agung. Tak berlama-lama, sehari kemudian, pada 27 Juni 2022 Bukit Asam mengirimkan tim *rescue* dan tim medis dari Rumah Sakit Bukit Asam Medika untuk membantu para korban banjir di Talang Gabus.

Tim *rescue* Bukit Asam yang beranggotakan 10 orang bersama masyarakat bahu-membahu untuk membersihkan lokasi pasca banjir. Penyemprotan jalan dan rumah warga dilakukan untuk membersihkan sisa lumpur dan sampah-sampah. Danramil, Kapolsek, hingga Camat Lawang Kidul turut serta membantu.

Satu unit mobil *rescue* dan satu unit mini *excavator* juga dikirim Bukit Asam untuk membersihkan sisa sampah yang terbawa banjir. Di lokasi pasca banjir juga disediakan 2 unit ambulans yang siap siaga.

"Kami, Pak Camat, Pak Kapolsek, Pak Danramil dan dibantu organisasi kemasyarakatan dan yang lainnya ada dari rumah sakit, bank, dari TNI, Polri, semuanya bahu-membahu membantu kebersihan pasca banjir yang mengakibatkan beberapa wilayah sebagian besar di Tanjung Enim ini Kecamatan Lawang Kidul, terdampak dan terendam banjir," kata Andrille Martin, Camat Lawang Kidul. "Kami semuanya turun untuk



Tim *rescue* Bukit Asam bersama masyarakat bahu-membahu untuk membersihkan lokasi pasca banjir

Membantu Korban Banjir

Tim *rescue* Bukit Asam, beranggotakan 10 orang, membantu korban banjir di Talang Gabus, Tanjung Enim.

melakukan pembersihan termasuk alat-alat rumah tangga seperti kasur dan yang lainnya yang sudah dibuang masyarakat karena rusak."

Sementara, RS Bukit Asam Medika mengadakan pengobatan gratis untuk seluruh masyarakat

wilayah pasar Tanjung Enim yang berlokasi di Posko Induk Banjir, di halaman Masjid Assa'adah. Pengobatan gratis ini dilaksanakan mulai dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Tim medis yang beranggotakan 1 orang dokter, 3 orang perawat, dan 1 orang apoteker ini dijalankan dengan sangat teratur. Proses pertama pengobatan gratis

“

Salah seorang korban banjir, Ibu Rara, mengatakan pengobatan gratis tersebut sangat dibutuhkan. "Sangat membantu kami yang kebanjiran yang menyebabkan banyaknya penyakit karena kedinginan, karena rumah kami terendam satu atap," ujarnya.



Pengobatan gratis ini ditangani oleh dr. Dorratun Rezky

ini yaitu pendaftaran, lalu pasien diarahkan untuk pemeriksaan tekanan darah, lalu pasien diarahkan ke dokter, lalu mengambil obat ke apoteker.

Pengobatan gratis ini ditangani oleh dr. Dorratun Rezky, atau yang sering disapa oleh Dokter Dorra. "Semoga masyarakat yang terdampak dapat bersabar, dan pihak RS BAM siap membantu masyarakat jika terdapat keluhan dari masyarakat," ujar Dorra. Dia menyebutkan pengobatan gratis tersebut diikuti oleh 119 warga dan dinilai sangat membantu masyarakat yang terdampak banjir.

Salah seorang korban banjir, Ibu Rara, mengatakan pengobatan gratis tersebut sangat dibutuhkan. "Sangat membantu kami yang kebanjiran yang menyebabkan banyaknya penyakit karena kedinginan, karena rumah kami terendam satu atap," ujarnya.

Sebagai tambahan informasi, Bukit Asam tak hanya mengirimkan tim rescue dan tim medis, tapi juga memberikan bantuan konsumsi berupa 8.000 kotak nasi. Sebanyak 50 pasang Kasur dan 50 selimut pun dibagikan pada masyarakat. **nisa**

Belajar Kelola Keuangan

Bukit Asam Pertambangan Ombilin memfasilitasi 20 pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan keuangan.

Bagi pelaku usaha, mengelola keuangan dengan baik adalah sesuatu yang harus. Untuk itu, sebanyak 20 orang pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), mitra binaan Corporate Social Responsibility (CSR) Bukit Asam Pertambangan Ombilin mendapatkan pelatihan administrasi dan laporan keuangan.

Pelatihan dilaksanakan di Rumah BUMN Lapangan Segitiga, Kelurahan Saringan, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto, selama satu hari pada 23 Juni 2022.

Pelatihan membahas tentang tertib administrasi laporan keuangan serta inventarisasi barang bagi UMKM yang ada di Kota Sawahlunto, bekerjasama dengan Dinas Sosial Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PMDPPA) Sawahlunto sebagai pemateri.

Kepala Bidang (Kabid) Sosial dari Dinas Sosial PMDPPA Kota Sawahlunto, Yoserizal, S.Sos., sebagai narasumber, menyampaikan, pelaku UMKM yang ada di kota ini banyak yang belum paham tentang pembuatan neraca laba rugi dan inventaris barang dalam usahanya, sehingga secara tertib administrasi banyak yang tidak membuat neraca yang dimaksud.

"Kalau hal ini tidak mengerti, bagaimana usahanya mau maju. Tentu tidak tahu berapa uang masuk dan uang keluar. Makanya, mereka diberi pelatihan oleh Bukit Asam melalui dana CSR," ulas Yoserizal.

Peserta yang mengikuti pelatihan tersebut, berasal dari berbagai pelaku UMKM yang ada di kota itu, yaitu dari pelaku usaha papan bunga, peternakan, kerajinan souvenir, kuliner, counter, percetakan dan lain lainnya. Kegiatan itu dibuka oleh GM PTBA yang diwakili Delima Suma Bestari. **alman,eri,andre**

◀ Suasana pelatihan membahas tentang tertib administrasi laporan keuangan UMKM di di Kota Sawahlunto



“ —

“Kalau hal ini tidak mengerti, bagaimana usahanya mau maju. Tentu tidak tahu berapa uang masuk dan uang keluar. Makanya, mereka diberi pelatihan oleh Bukit Asam melalui dana CSR,” ulas Yoserizal.



Para petenis muda yang berprestasi di Kejuaraan Tenis Junior (TDP) Walikota Pariaman Tennis Open Tournament 2022 Kota Sawahlunto.

Junior Sawahlunto Meraih Prestasi

Bukit Asam Pertambangan Ombilin mendukung petenis muda Sawahlunto mengikut Kejuaraan Nasional di Pariaman. Hasilnya menggembirakan.

Mereka masih anak-anak namun telah menoreh prestasi membanggakan untuk Kota Sawahlunto. Sebut saja, misalnya, Prince Axel. Bocah berusia 10 tahun ini menjadi Juara 1 dalam Kejuaraan Nasional (Kejurnas) Junior atau Kelompok Umur (KU) yang digelar di lapangan Tenis Pelti Pariaman pada 24 Juni sampai 1 Juli 2022.

Dalam kompetisi itu, Sawahlunto mengirim petenis muda binaan

pelatih Persatuan Tenis Lapangan Indonesia (Pelti) Kota Sawahlunto Hendra Cipta, Franky Octora dan Yezi Levendra. Mereka adalah Andifa Rahma Julia, Sondang Pahmadika Simamora dan Raihanah Azka di KU-14 putri, Maulana KU-14 putra, M Dyllan R dan M. Safaras di KU-12 putra Dzaki Putra dan Prince Axel di KU-10 dan Ayla Qisti Andifa KU-10 Putri.

Saat keberangkatan, General Manager (GM) Bukit Asam Ombilin

Yulfaizon dan Ketua Pelti Sawahlunto Efriyanto melepas para petenis junior ini di Kantor PT Bukit Asam Ombilin pada 24 Juni 2022.

Dalam kesempatan itu, Hendra Cipta mengatakan, kejuaraan tersebut mempertandingkan nomor tunggal putra dan putri dan ganda putra dan putri. "Ini kesempatan baik buat anak-anak yang sebagian sudah meraih prestasi pada kejuaraan daerah Piala Bupati Tanah Datar padal 17 sampai 19 Juni 2022 lalu, namun baru pertama mengikuti Kejurnas di kelompok usianya," ujarnya.

Sementara, Yulfaizon saat mele-

pas kontingen menyampaikan, keikutsertaan para petenis muda tersebut ke Kejurnas ini harus dijadikan pengalaman berharga dalam meningkatkan prestasi. "Jadikan pengalaman untuk meraih

prestasi yang lebih tinggi jangan puas hanya tingkat daerah. Ini akan tercapai kalau tekun dan disiplin berlatih dan jaga kesehatan selama bertanding" ungkap GM Pertambangan Ombilin itu.

Selain itu, Yulfaizon juga memastikan tetap mendukung dengan peningkatan sarana dan prasarana penunjang berlatih dengan telah direnovasinya lapangan *indoor* serta sarana lain.

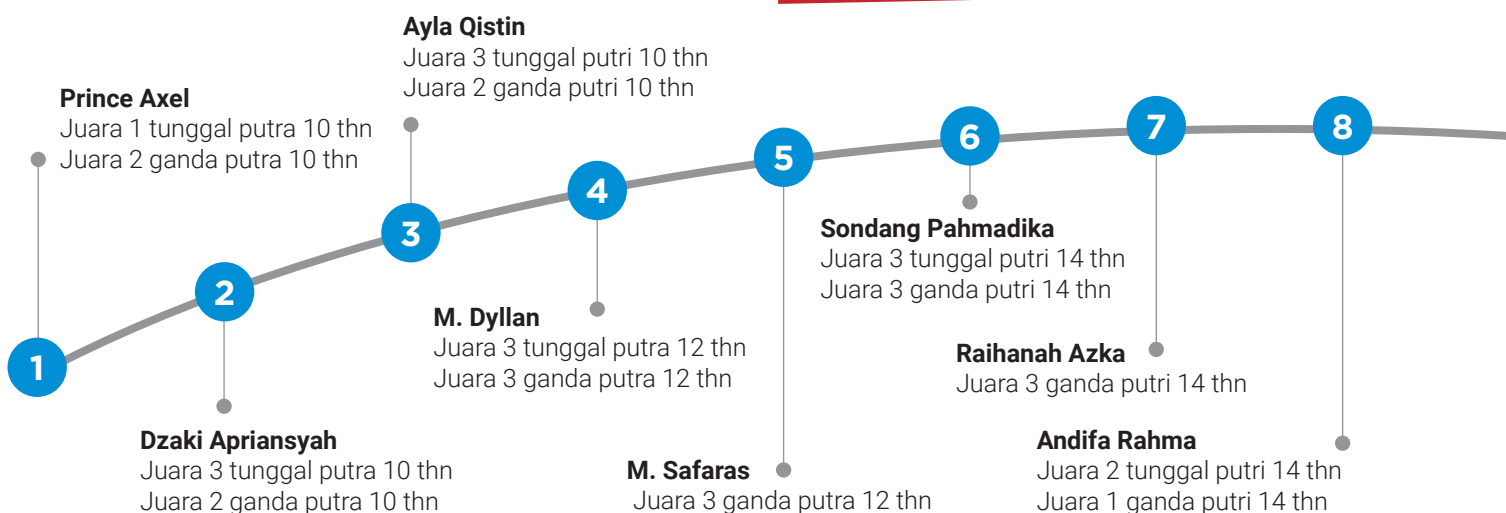
Ketua Pelti Kota Sawahlunto Efriyanto apresiasi terhadap dukungan Bukit Asam terhadap olahraga tenis lapangan dikota ini dan menjadi penyemangat dalam meraih prestasi. **@alman,eri,andra**



Ini kesempatan baik buat anak-anak yang sebagian sudah meraih prestasi pada kejuaraan daerah Piala Bupati Tanah Datar padal 17 sampai 19 Juni 2022 lalu, namun baru pertama mengikuti Kejurnas di kelompok usianya," ujarnya.

Mereka yang Berprestasi

Hasil Kejuaraan Tenis Junior (TDP) Walikota Pariaman Tennis Open Tournament 2022 Kota Sawahlunto. Berikut hasil prestasi para petenis junior tersebut.



Sebagai perusahaan energi yang memiliki komitmen kuat pada lingkungan dan masyarakat, Bukit Asam memasukkan aspek ekonomi dalam program reklamasi lahan bekas tambang. Kini, sebagian lahan bekas tambang di Tambang Air Laya kini dijadikan waduk dan tambak ikan yang dikelola oleh warga sekitar.

Sebanyak 30 warga mengusahakan peternakan ikan di lahan yang mencapai luas sekitar 2,5 hektar itu. Bukit Asam memberikan bantuan lengkap. Sebut saja, mulai dari izin pengelolaan lahan, pelatihan usaha budi daya ikan air tawar, pembuatan sarana gudang dan penampung benih ikan, hingga pembinaan manajemen kelompok.

Mereka mengembangkan berbagai jenis ikan seperti lele dumbo, nila, gurame, patin, gabus, dan koi. Setiap bulan, kurang lebih 200 ribu benih ikan terjual dari tambak ini.

"Bukit Asam berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif



Lahan paska tambang yang berubah menjadi kolam ikan untuk kesejahteraan masyarakat.

Tambak di Lahan Bekas Tambang

Bukit Asam memberdayakan 30 warga mengusahakan tambak di lahan bekas tambang seluas 2,5 hektar.

kepada masyarakat dan mengurangi dampak negatif bagi lingkungan hidup dalam setiap aktivitas operasional," ungkap Apollonius Andwie, Sekretaris Perusahaan Bukit Asam. "Program ini adalah salah satu wujud nyata komitmen Perusahaan yang telah dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan."

Apollonius menjelaskan, Bukit Asam menyadari bahwa keberlangsungan usaha pada jangka panjang tidak semata hanya ber-

gantung pada kemampuan dalam merealisasikan target-target finansial. Tetapi juga bergantung pada dukungan kuat masyarakat sekitar terhadap operasional bisnis sehari-hari. Karena itu, Bukit Asam memiliki tanggung jawab dalam pengembangan sosial kemasyarakatan. Program Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Bukit Asam memfokuskan program CSR terutama untuk peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat yang tersebar di wilayah kerja perusahaan, yaitu Pertambangan Tanjung Enim, Pertambangan Ombilin, Pelabuhan Tarahan, dan Dermaga Kertapati. **putri**



Bukit Asam berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan mengurangi dampak negatif bagi lingkungan hidup

Mengenal dan Mematuhi Pajak

UMKM Binaan Bukit Asam perlu memiliki NPWP dan mematuhi peraturan perpajakan sesuai dengan Undang-undang.

Menjadi pengusaha itu tidak hanya sekedar memproduksi dan kemudian menjual. Dalam proses itu ada peraturan-peraturan yang musti dipatuhi. Sebut saja, misalnya, soal perpajakan.

Untuk itu, Rumah BUMN Bukit Asam mengadakan pelatihan sosialisasi pajak (Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Pelatihan diberikan kepada Binaan Bukit Asam, para pelaku Usaha UMKM yang berada dalam naungan Rumah BUMN di Sekitar Muara Enim dan Tanjung Enim.

Pelatihan ini dilaksanakan di GSG lantai 4 PTBA pada 29 Juni 2022, diikuti oleh 25 para UMK Binaan Bukit Asam dengan melaksanakan Protokol Kesehatan yang Ketat—Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak.



Para pelaku Usaha UMKM mendapatkan pelatihan perpajakan di di GSG Lama Lt. 4 Kantor Bukit Asam, Tanjung Enim

Tujuan dari pelatihan ini ujian pelatihan untuk menambah wawasan UMK binaan mengenai pembuatan dan perpajakan NPWP pribadi ataupun NPWP usaha. Kemudian, setelah memiliki NPWP, para pengusaha binaan Bukit Asam tadi didaftarkan ke akun PaDi (Pasar Digital).

Hadir dalam acara pelatihan ini Asmen Bina Mitra CSR Bukit Asam Junardi, Rumah BUMN Bukit Asam Mega Dea dan narasumber serta para tamu dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Prabumulih dan KP2KP Muara Enim, yaitu Suardi, Retno Setyarini, Dyan Melisa, Morlita Anggini Rafiani, Friska dan Ummar.

Pada kesempatan itu, Asmen Bina Mitra CSR Bukit Asam, Junardi, menjelaskan Bukit Asam melakukan pelatihan setiap bulan bagi para binaan. "Hari ini kita melakukan



sosialisasi pajak kepada para binaan yang wajib memiliki NPWP. Kami berharap, mereka yang sudah mempunyai NPWP akan segera didaftarkan pada akun PaDi," dia mengatakan.

Kemudian, Direktorat Jenderal Pajak KPP Prabumulih, Junardi, yang bertindak sebagai narasumber, mengatakan tujuannya melakukan sosialisasi terkait wajib pajak baru, khususnya mitra UMKM CSR Bukit Asam. "Kami tentunya berharap para UMKM usahanya semakin berkembang dan bisa melaksanakan kewajibannya pajak dengan benar sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku," dia mengungkapkan. **tyas,erizaldi**



Asmen Bina Mitra CSR Bukit Asam, Junardi, menjelaskan Bukit Asam melakukan pelatihan setiap bulan bagi para binaan. "Hari ini kita mengadakan sosialisasi pajak kepada para binaan yang wajib memiliki NPWP. Kami berharap, mereka yang sudah mempunyai NPWP akan segera didaftarkan pada akun PaDi," dia mengatakan.



Suasana pembukaan Swrijaya Expo 2022 di Ranau Dempo Jakabaring Sport City (JSC).

Bukit Asam di Sriwijaya Expo

Bukit Asam memperkenalkan produk mitra binaannya kepada pengunjung dari dalam kota maupun luar kota.

Bukit Asam tak pernah lelah mempromosikan produk-produk mitra binaannya. Melalui Rumah BUMN Banyuasin, Bukit Asam menghadirkan mitra binaan: C Kharis Jaya Tenun, Jumputan Palembang dan produk olahan ikan lele dari Rule Athallah Le'Otonk.

Sriwijaya Expo berlangsung selama seminggu, mulai dari 2 sampai 6 Juli 2022, di Plaza Ranau Dempo Jakabaring Sport City (JSC), Palembang, Sumatera Selatan. Sriwijaya Expo 2022 dibuka Gubernur Sumatera Selatan Herman Deru. Pejabat Pengganti Sementara General Manager (Pgs. GM) Unit Dermaga Kertapati Wastu Ma'rufin

Salam beserta staf humas Bukit Asam turut menyaksikan acara pembukaan itu.

Istri Gubernur Sumsel, istri Wakil Gubernur Sumsel, Ketua Dekranasda Sumsel dan sejumlah pejabat dari berbagai instansi pemerintah mengunjungi *booth* Bukit Asam pada hari pertama. Kemudian, pada hari kedua, banyak masyarakat umum yang menyambangi *booth* pameran Mitra Binaan CSR Bukit Asam.

Junardi, Asmen Bina Mitra CSR Bukit Asam, juga berkesempatan untuk melihat-lihat produk



yang dipamerkan. Juga, ada masyarakat sekitar serta para mahasiswa yang ikut berkunjung. Pada hari terakhir pameran, *booth* PT Bukit Asam Tbk dikunjungi Yulian Sudarmawan, Manajer SDM, Umum dan Keuangan Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati.

Sriwijaya Expo 2022 secara resmi ditutup Herman Deru pada 6 Juli 2022.

Bantu UMKM

Masih di lingkungan Kota Palembang, dalam perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Palembang ke-1339 tahun, Pemerintah Kota Palembang menghadirkan bazar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Taman Kambang Iwak pada 16 Juni 2022. Bazar tersebut diikuti oleh 20 UMKM yang ada di Sumatera Selatan, baik dari kuliner, *fashion*, maupun sektor lainnya.

Walikota Palembang Harnojoyo, melalui Asisten 3 Sekda Kota Palembang Zulkarnain, mengatakan tujuan dari diadakannya bazar tersebut guna memulihkan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Dia mengatakan bahwa bazar tersebut digelar selama dua hari, yaitu Sabtu dan Minggu. Bazar ini juga dibantu oleh BUMN dan BUMD yang ada di Kota Palembang, bahkan sejumlah UMKM tersebut berasal dari binaan masing-masing BUMN dan BUMD.

Salah satu BUMN yang turut serta membantu adalah Bukit Asam. UMKM yang dibantu oleh Bukit Asam adalah UMKM dari Banyuasin yang menjual berbagai macam olahan makanan berbahan dasar Ikan. Adapun produk-produk yang dijual seperti Kerupuk tulang Ikan Lele, Abon Ikan Patin, Kulit goreng Ikan Lele dan lain sebagainya.

Sebagai informasi, pameran bazar tersebut dibuka mulai pukul 09.00 WIB hingga 18.00 WIB dan berlokasi di Kawasan Kambang Iwak. **tri,win**

“ Istri Gubernur Sumsel, istri Wakil Gubernur Sumsel, Ketua Dekranasda Sumsel dan sejumlah pejabat dari berbagai instansi pemerintah mengunjungi *booth* Bukit Asam pada hari pertama.

Kreatif Berbisnis Nanas

Perlunya pengembangan dan pembinaan berkesinambungan guna meningkatkan kemajuan industri kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh.

Tentunya, pengembangan usaha dilakukan dengan alasan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Syaratnya, tercapainya, atau bahkan terlampaui, pencapaian target penjualan yang telah direncanakan. Keuntungan maksimal yang didapat akan memberikan kontribusi besar bagi pelaku usaha agar dapat memperluas dan mengembangkan usahanya.

Ada sejumlah faktor yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Antara lain, modal usaha, strategi pemasaran serta inovasi produk. Dari sini, sekaligus memiliki keunggulan memberikan kepuasan konsumen dan dapat menciptakan peluang pasar yang lebih besar. Inilah cara sehingga mampu membuat industri berkembang.

Berkenaan dengan itu, Corporate Social Responsibility (CSR) Bukit Asam dan Rumah BUMN Bukit Asam Banyuasin menggelar "Pelatihan Strategi Peningkatan Kreativitas Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Mitra Binaan". Kegiatan itu dilaksanakan pada 29 Juni 2022 di Kantor Balai Desa Teluk Jaya Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

Produk yang digunakan untuk pembelajaran kali ini adalah nanas. Mitra CSR Bukit Asam yang merupakan pengusaha di bidang perkebunan nanas sebagai peserta yang berjumlah 25 orang. Harapannya, mereka memahami dan dapat menerapkan



Dian Eko Prasetyo memberikan materi Strategi Peningkatan Kreativitas Bisnis dalam berbisnis Nanas.

“ Untuk menyusun strategi pengembangan bisnis tidak dapat dilakukan dari satu departemen saja. Harus melibatkan lintas departemen. Inilah sebabnya diperlukan kerjasama untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang maksimal,” ujarnya.

strategi-strategi yang dapat mengembangkan usahanya, yaitu membuat olahan dan pengembangan produk kreativitas inovasi dari buah Nanas tersebut.

Selaku narasumber, Dian Eko Prasetyo, memberikan materi tentang 'Apa Saja Strategi Peningkatan Kreativitas Bisnis Dalam Pengembangan Usaha'.

"Untuk menyusun strategi pengembangan bisnis tidak dapat dilakukan dari satu departemen saja. Harus melibatkan lintas departemen. Inilah sebabnya diperlukan kerjasama untuk

mencapai pertumbuhan bisnis yang maksimal," ujarnya.

Menurut Dian, ada delapan strategi untuk pengembangan bisnis. Strategi itu adalah membangun merek, menambah modal, strategi penjualan yang tepat, *visible expert* dengan *content marketing*, mengoptimalkan analisis swot bergabung dalam komunitas, berpartisipasi dalam acara amal dan melakukan inovasi.

Fajri, mewakili Pengelola Rumah BUMN Banyuasin, Fajri mengucapkan terimakasih kepada para peserta karena telah tertib dan seksama selama menjalankan pelatihan ini. Hadir juga dalam kegiatan ini, Tri Rusyda dan Suratmi selaku staf Humas dan CSR PTBA Unit Dermaga Kertapati. **Tri**



Menggapai Ridho dengan Ber-Qurban

By Muhamad Saman



Upaya segala mahluk, khususnya manusia, untuk meraih *ridho* Sang Pencipta adalah keniscayaan yang mutlak. Sebab, *ridho* adalah prestasi paling puncak dalam kebudayaan fana jagat semesta raya. Dari sini, sebagai mahluk paling sempurna, manusia wajib berjuang untuk mendapatkan *ridho* dari Sang Pencipta itu.

Ridho tak mendahului taqwa. Taqwa bersumber dari keimanan dan kepatuhan atas perintah dan ujian Allah *Subhanahu wata'ala*, sementara Ridho lebih merupakan pembuktian yang ikhlas terhadap keimanan dan kepatuhan itu. Dari Anas bin Malik RA bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wasalam* pernah bersabda, "Sesungguhnya apabila Allah *Subhanahu wata'ala* mencintai suatu kaum, maka Dia mengujinya. Barang siapa Ridho terhadap ujian-Nya, maka dia memperoleh ridho-Nya dan barang siapa tidak suka, maka mendapat murka-Nya." (HR Tirmidzi).

“ Kisah yang sungguh benar ini adalah pelajaran yang memberi makna untuk mendapatkan ridho Allah *Subhanahu wata'ala*, kelapangan jiwa dalam menerima takdir-Nya dan menjadikan ridho-Nya sebagai penawar yang paling paripurna.

Sekitar 4.400 tahun silam, Ibrahim *'alaihissalam*, manusia dengan akhlak terunggul pada masa itu, berhasil meraih derajat taqwa. Dia mendapatkannya bukan dengan cara yang mudah, tapi lulus dalam satu ujian yang sangat akbar dengan membenarkan mimpi (yang datang dari Allah *Subhanahu wata'ala*) dan dengan ikhlas untuk menyembelih putra kesayangannya sendiri, Ismail *'alaihissalam*.

Allah *Subhanahu wata'ala* mengabadikan kisah fenomenal yang penuh dengan pelajaran tentang *ridho* ini dalam Surat *As Saffat* ayat 102-105:

"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai Ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; *insya Allah* engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya. Lalu Kami panggil dia, "Wahai Ibrahim, sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu." Sungguh, demikianlah kami memberi balasan kepada orang yang berbuat baik."

Namun, atas kuasa-Nya, Allah *Subhanahu wata'ala* menggantikan Ismail dengan sembelihan seekor kambing yang besar untuk diqurbankan.

Kisah yang sungguh benar ini adalah pelajaran yang memberi makna untuk mendapatkan ridho Allah *Subhanahu wata'ala*, kelapangan jiwa dalam menerima takdir-Nya dan menjadikan ridho-Nya sebagai penawar yang paling paripurna.

Ber-Qurban adalah salah satu perjuangan untuk meraih ridho dari Yang Maha Menentukan. ⑥



Idul Adha yang juga sering kita sebut sebagai Idul Qurban memiliki makna diperintahkan-Nya untuk menyembelih hewan qurban sebagai ungkapan rasa syukur terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat-Nya. Menyembelih hewan qurban adalah simbol ketaqwaan dan kecintaan kita kepada Allah *Subhanahu wata'ala*.

Dalam kaitan ini, pada setiap Idul Adha, insan-insan Bukit Asam berjuang untuk mendapatkan ridho Allah SWT dengan menyembelih hewan-hewan qurban yang kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar unit-unit operasi perusahaan.

Pada Idul Adha 1443 H ini, Bukit Asam menyalurkan 196 ekor sapi dan 62 ekor kambing sebagai hewan qurban. Rinciannya yakni 138 ekor sapi dari Unit Pertambangan Tanjung Enim, 24 ekor sapi dari Unit Dermaga Kertapati, 9 ekor sapi dan 17 ekor kambing dari Unit Pelabuhan Tarahan, 10 ekor sapi dari Unit Pertambangan Ombilin, dan 15 ekor sapi dan 45 ekor kambing dari Kantor Perwakilan Jakarta.

Bertempat di Halaman Masjid Jami' Bukit Asam Tanjung Enim, Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam Suhedi menyerahkan secara simbolis hewan-hewan qurban tersebut pada 9 Juli 2022. Dalam kesempatan itu, dia didampingi General Manager Bukit Asam Unit Pertambangan Tanjung Enim Venpri Sagara, Vice President (VP) Sustainability Bukit Asam Hartono, serta unsur Tripika Lawang Kidul.



Pengurus Masjid Jami' Bukit Asam melakukan pelatihan penyembelihan hewan qurban agar sesuai dengan syariat Islam.

Bukit Asam Mengejar Ridho

Bukit Asam menyalurkan 196 ekor sapi dan 62 ekor kambing sebagai hewan qurban sebagai ungkapan terimakasih atas doa dan dukungan masyarakat.

"Pada tahun ini, 196 ekor sapi dan 62 ekor kambing kita berikan untuk masyarakat di sekitar lingkungan Bukit Asam. Hewan qurban ini kita dapatkan dari sekitar lingkungan Bukit Asam. Kami menjamin semua hewan qurban yang kita berikan ini dengan kondisi sehat. Mudah-mudahan dengan bantuan ini, daging hewan qurban dapat dinikmati untuk masyarakat sekitar," kata Suhedi.

Untuk Bukit Asam Pertambangan Tanjung Enim, Panitia qurban menyalurkan hewan-hewan qurban itu kepada masyarakat dalam wilayah

25 desa/kelurahan di tiga kecamatan dalam Kabupaten Muara Enim yakni: Lawang Kidul, Muara Enim, Tanjung Agung dan Kabupaten Lahat di Merapi Barat dan Merapi Timur.

Tiga hari sebelumnya, pada 4 Juli 2022, Pengurus Masjid Jami' Bukit Asam melakukan pelatihan penyembelihan hewan qurban agar sesuai dengan syariat Islam. Jumlah pesertanya 50 orang, mewakili 50 masjid, mushola dan langgar di kecamatan Lawang kidul dan Kecamatan Muara Enim dalam kegiatan yang diberinama Pelatihan Fiqih Qurban dan Tata Cara Penyembelihan Hewan Qurban.

BUKITASAM

BERQURBAN



Pelaksanaan Qurban di Bukit Asam
Pertambangan Ombilin



Secara keseluruhan, penyaluran hewan-hewan qurban berlangsung dengan baik.

terus mendukung, menjaga serta menjamin keamanan operasional Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati," katanya.

Turut hadir Kapolsek Gandus, Camat Kertapati, Lurah Kertapati, Lurah Karang Anyar, Lurah 36 Iilir, para ketua RT, perwakilan dan warga sekitar.

Pelabuhan Tarahan

Bukit Asam Pelabuhan Tarahan melaksanakan penyerahan dan penyaluran hewan bersama dengan perusahaan cucu Bukit Asam PT BEST dan PT Pelabuhan Bukit Prima. Pelaksanaannya dilakukan di Gedung Terpadu Pelabuhan Tarahan pada 8 Juli 2022.

Wajah-wajah damai dan penuh kegembiraan tampak dari mereka yang hadir pada hari itu. Para undangan sudah memenuhi pelataran Gedung Terpadu Bukit Asam Pelabuhan Tarahan untuk melak-

Mewakili manajemen Bukit Asam dalam kegiatan itu adalah Mustafa Kamal dari CSR Bukit Asam. Hadir juga, Ust. H. Midi, SHI Kepala Kantor Urusan Agama Lawang Kidul, drh. Rendi dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura & Peternakan Kab. Muara Enim, Ust. Zarkoni, S.E. Juru Sembelih Halal Tanjung Enim dan peserta pelatihan hewan qurban.

Dermaga Kertapati

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Bukit Asam Unit Dermaga Kertapati kembali menyalurkan bantuan hewan qurban untuk warga Ring I Kelurahan Kertapati. Pada kesempatan kali ini, Derti memberikan sapi qurban sebanyak 24 ekor.

Mewakili GM Unit Dermaga Kertapati, Manajer SDM, Umum, Keuangan dan CSR Yulian Sudarmawan yang didampingi oleh Pgs. AM SDM, Hukum & Humas, Indriarti, serta Staf Humas & CSR Bukit Asam menyerahkan langsung kepada masyarakat pada 7 Juli 2022 di Jalan P.S Ing Kenayan, kelurahan Karang Anyar Palembang.

Yulian mengatakan maksud dan tujuan penyerahan hewan qurban adalah bagian dalam mewujudkan visi misi perusahaan, yaitu Sinergi Bersama Lingkungan. Salah satu poinnya adalah ikut serta peduli kepada masyarakat. "Alhamdulillah, menjelang Idul Adha 1443 H ini, kami mencoba berbagi dengan masyarakat dengan memberikan bantuan sapi untuk warga Ring 1 di Kelurahan Kertapati, Kelurahan Karang Anyar dan Kelurahan 36 Iilir. Kami mohon doa agar Bukit Asam lebih maju lagi sehingga kedepannya dapat terus berkontribusi kepada masyarakat," ungkapnya.

Dalam kesempatan yang sama, Camat Gandus Jufriansyah mengucapkan terima kasih kepada Bukit Asam yang selama ini rutin menunjukkan kepeduliannya kepada warga sekitar perusahaan. "Kami berharap hubungan harmonis antara perusahaan dan warga tetap dan selalu terjalin. Berkembangnya Bukit Asam akan berdampak terhadap kesejahteraan warga. Untuk itu, kami menghimbau agar warga

sanakan simbolisasi penyerahan hewan qurban.

Dibuka oleh perwakilan Manajemen, Hamdani selaku Manager SDM, Umum, Keuangan dan CSR PTBA Pelabuhan Tarahan dalam sambutannya berujar “Dalam kegiatan Penyaluran hewan qurban ini PT Bukit Asam Pelabuhan Tarahan ingin menunjukkan bahwa di dalam memperingati Idul Adha ini kita bisa saling berbagi, bisa merasakan, dan menikmati hasil perusahaan yang mana hasil tersebut dapat tercapai berkat dukungan yang sangat besar dari masyarakat sekitar, mitra kerja, dan stakeholder Pelabuhan Tarahan.”

Tahun ini, kolaborasi Bukit Unit Pelabuhan Tarahan dengan cucu perusahaan menyumbangkan total 35 ekor hewan qurban dengan rincian 9 ekor sapi dan 17 ekor kambing dari PTBA Unit Pelabuhan Tarahan, 1 ekor sapi dari PT Pelabuhan Bukit Prima, dan 8 ekor kambing dari PT BEST. Keseluruhan hewan qurban disalurkan kepada warga sekitar usai acara simbolisasi selesai dilaksanakan.

Pertambangan Ombilin

Idhul Adha 1443 H tahun ini, Bukit Asam Pertambangan Ombilin menyalurkan bantuan hewan qurban

sebanyak 10 sapi untuk dibagikan ke lokasi-lokasi yang banyak masyarakatnya dan belum terpenuhi hewan qurbannya.

Dari jumlah itu, dua di antaranya adalah hewan qurban dari Direktur Pengembangan Usaha PTBA Rafli Yandra. Ketua masjid H. Garda Trifarsa, disaksikan Ketua Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Sawahlunto H. Ardi Arifin, S.Sos dan Wakil ketua Dedy Salman, S.H., M.H., menerima langsung hewan-hewan qurban tersebut.

Dedy Salman mengatakan total hewan qurban yang disembelih di Masjid Uswathun Hasanah berjumlah 6 ekor. Dia mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Rafli Yandra yang telah memberikan sumbangan hewan qurban. “Kami atas nama pengurus, dan panitia qurban dari Masjid Uswathun Hasanah mengucapkan terima kasih kepada Pak Rafli,” kata Dedy Salman di Tanjung Sari Sawahlunto.

Perwakilan Jakarta

Pada Idul Adha 1443 H ini, Bukit Asam Kantor Perwakilan Jakarta menyalurkan 15 ekor sapi dan 45 ekor kambing. Hewan-hewan qurban tersebut disebarkan ke berbagai lokasi, terutama untuk masyarakat yang bermukim di sekitar aset-aset perusahaan.

Salah satu lokasi pemotongan hewan qurban yang disalurkan Kantor Perwakilan Jakarta adalah kompleks perumahan Bukit Asam di Duren Tiga. Hadir dalam kesempatan itu, antara lain, Gifnil Imran. Vice President Pemasaran itu bahkan ikut memotong-motong daging sapi qurban untuk dibagikan kepada masyarakat yang bermukim di sekitar Komplek Duren Tiga tersebut.



Gifnil Imran. Vice President Pemasaran, ikut membantu memotong daging sapi di Komplek Duren Tiga, Jakarta

Secara keseluruhan, penyaluran hewan-hewan qurban berlangsung dengan baik. Bahkan, sebagaimana diungkapkan Direktur Produksi dan Operasi pada penyerahan secara simbolis keseluruhan hewan qurban di Masjid Jami' Bukit Asam, untuk Tanjung Enim sendiri hewan-hewan tersebut diperoleh dari sekitar Tanjung Enim juga 100 persen dari Tanjung Enim dan 70 persen dari binaan CSR Bukit Asam. “Alhamdulillah, tahun ini saya lihat sapinya besar-besar dan harga murah. Jangan cemas, penyakit sapi yang disebut penyakit mulut dan kuku (PMK), sapinya kita jamin sehat.”

“Mewakili manajemen, saya mengucapkan terima kasih atas dukungan bapak/ibu sekalian. Mohon kami didoakan dan didukung sehingga perusahaan Bukit Asam ini milik kita bersama ini bisa lebih baik lagi. Dan, tentunya, tahun depan dapat memberikan hewan qurban lebih banyak lagi,” ujar Suheri. **seluruhkontributor**





Upaya mengecek tingkat keasaman air di lokasi penambangan.

Menjaga Bumi

Bukit Asam menegaskan peduli terhadap lingkungan bukan sebagai kewajiban tetapi sebagai suatu kebutuhan.

Kisah nyata ini terjadi 14 tahun silam. Awal November 2008, cuaca sangat terik di Tanjung Enim. Bukannya senang, beberapa staf dari Satuan Kerja (Satker) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Bukit Asam merasa sedikit cemas. Maklum, mereka akan menemani anggota rombongan penilai yang akan memeriksa kepedulian Bukit Asam menjaga lingkungan. Hari itu, rombongan penilai tadi menjadwalkan untuk melihat lokasi tambang dan lahan pasca tambang. Mereka pula yang menentukan lokasi mana yang akan disambangi, tak bisa diatur-aturnya.

Dalam pengertian umum, lokasi tambang bukanlah tempat yang memikat mata. Tambang bukan tempat wisata untuk bersantai dan

menyenangkan hati. Tapi, sesuai dengan tugas para penilai tadi—mereka adalah ilmuwan dan praktisi lingkungan terkemuka dari Jakarta—mereka harus melihat langsung apa yang dilakukan Bukit Asam terhadap lokasi tambang.

Lagi pula, panasnya cuaca pada hari itu yang membuat staf dari Bukit Asam yang membuat orang-orang agak kecut. Apalah kata mereka saat berada di tambang. Tapi, suka atau tidak, ini adalah 'moment of truth'. Bukit Asam tak bisa mempengaruhi penilaian mereka. Mereka adalah para profesional.

Saat berada di lokasi, terutama ketika melihat cara Bukit Asam memperlakukan lahan-lahan pasca tambang, Dr. Triasih Jutaharta, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang merupakan salah

satu anggota tim penilai, hampir tak percaya dengan apa yang dilihatnya. Sayup, terdengar gumamnya: "Ini perusahaan perkebunan atau pertambangan, sih?"

Gumam itu menegaskan, menepis kecurigaan banyak orang bahwa semua perusahaan tambang selalu berorientasi pada laba berdasarkan prinsip 'devil may care' terhadap lingkungan.

Bukit Asam tidak begitu. Dengan kesadaran akan tanggung jawabnya, perusahaan membentuk PKBL, satuan kerja khusus yang menangani lingkungan fisik dan sosial. Keberadaan satuan kerja ini adalah sebagai penegasan dari tanggung jawab perusahaan, bahwa bisnis tidak sekadar mengejar laba, tapi ada tanggung jawab yang menyertainya. PKBL adalah

bentuk dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR). Bagi Bukit Asam, CSR bukanlah biaya tetapi aset.

Tak seorang pun di Bukit Asam yang ingin merusak alam. Gampang untuk membuktikan bahwa pernyataan ini bukan sekadar retorika. Sejak 2012 sampai 2022, Bukit Asam telah menerima penghargaan Proper Emas saban tahun secara berturut-turut.

Asal tahu saja, Proper selalu menjadi isu krusial bagi setiap perusahaan pertambangan. Suka atau tidak, ada stigma yang berkembang bahwa perusahaan tambang telah mengubah tataran alam. Dari sini, sejak 1995 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia menetapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikenal dengan Proper tadi. Tujuan dari program Proper adalah untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungannya.

Tentu saja, sifat dari industri pertambangan akan mengubah rona lingkungan (*environmental setting*). Rona lingkungan yang tadinya, katakanlah, berbentuk bukit akan dikupas atau ditakik untuk mengambil barang yang ditambang. Bekas tambang tadi akan menjadi masalah bila tidak direhabilitasi karena dalam prosesnya, selain menimbulkan 'coak' terhadap rona lingkungan awal dan juga akan menimbulkan dampak lingkungan lainnya, termasuk tingkat keasaman air menjadi semakin tinggi.

Sangat sadar dengan akibat yang terjadi dalam proses penambangan, Bukit Asam mengikuti aturan main dunia pertambangan secara ketat. Di antaranya, sebelum proses penambangan, Bukit Asam

telah melakukan Analisa Dampak Lingkungan, atau Amdal. Lingkungan selalu menjadi nomor satu.

Kalau hanya sekadar menjadikan lahan tambang pasca tambang, dengan Proper Hijau pun cukuplah. Tapi, Bukit Asam mendapatkan Proper Emas, yang levelnya lebih tinggi. Dan, itu tadi, tanpa penghargaan Proper Emas pun, Bukit Asam selalu konsisten melaksanakan tata kelola lingkungan dan penambangan dengan baik. Karena itu, penghargaan tersebut lebih merupakan bonus dari pengelolaan



penambangan dalam konteks *best practice* yang sudah dijalankan sejak lama.

Bertransformasi

Tentu saja, Bukit Asam sangat menyadari tekanan dunia terhadap industri pertambangan, terutama pertambangan yang terkait dengan energi fosil. Perusahaan yang ber-kantor pusat di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, tadinya hanya menggali, mengangkut dan menjual batu bara. Sekarang dan seterusnya, perusahaan tak bisa seperti itu lagi.

"Dunia, terutama negara-negara Eropa, mulai mengedepankan dan

memprioritaskan energi hijau. Tekanannya tidak hanya dalam konteks ekonomi, tapi juga politik, ujar Rafli Yandra, Direktur Pengembangan Usaha Bukit Asam dalam wawancara dengan redaksi Majalah *Beyoncoal*. "Tengok saja, salah satu prioritas dari G20 adalah transisi ekonomi berkelanjutan. Hal ini tentunya berdampak pada bisnis eksisting kita."

Untuk itu, Bukit Asam pun bertransformasi. Kalau tadinya hanya berfokus pada usaha penambangan batu bara, kini manajemen memutuskan diri untuk menjadi perusahaan energi dan kimia. Manajemen telah menetapkan 2026 sebagai pemberhentian pertama. Manajemen bahkan sudah menetapkan bahwa nantinya bergerak tidak lagi pada berfokus semata-mata pada penambangan batu bara, tetapi juga pada industri-industri lain yang tentu saja dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.

Perubahan orientasi bisnis tersebut, itu tadi, tidak terjadi dengan serta-merta. Isu lingkungan di seluruh dunia mendesak aktivitas yang menyebabkan emisi karbon untuk dikurangi, untuk tidak mengatakan diakhiri. Dalam kondisi ini, pemanfaatan energi fosil bukan lagi pilihan yang sehat dalam berbisnis. Tapi, *the show must go on*. Bukit Asam harus hidup terus, harus *sustained* dalam kondisi dan posisi apapun.

Arsal Ismail, Direktur Utama Bukit Asam, menegaskan Bukit Asam selalu optimis. "Kita mempunyai bisnis yang memang tidak terkait langsung dengan batu bara, misalnya Solar Power Plant. Kita sudah menjalani aktivitas bisnis itu. Sebut saja, pembangunan Solar Power Plant di fasilitas milik PT Angkasa Pura," ungkapnya.

"Tapi, saya tidak mau hanya satu itu saja. Kebetulan saya mempunyai

network dengan Jasa Marga. Kemarin itu, kita sudah bekerja sama membangun Solar Power Plant di Jalan Tol Bali Mandara. Targetnya, Juli ini selesai. Solar Power Plant ini untuk mendukung Presidensi Indonesia dalam G20 pada November ini,” ungkap Arsal. “Saya ingin menekankan di sini, selain optimisme, network juga penting.”

Menurut Arsal, pembangunan Solar Power Plant ini menegaskan bahwa Indonesia sudah memulai penggunaan energi baru yang terbarukan. “Nah, Bukit Asam ada di sana.”

partner-partners yang mampu, yang memang mempunyai keahlian untuk itu. Pasarnya, kita (Bukit Asam) yang mencari,” ungkapnya.

“Tentu saja, kita harus belajar dengan cepat. Sementara ini, memang, kita menggunakan teknologinya dari pihak lain. Tapi itu tadi. Kita harus belajar cepat teknologi itu. Jangan menunggu,” ungkapnya.

“Kita belajar teknologi itu dari mana saja. Kalau sekarang dari Cina, nanti kita juga belajar yang dari negara-negara lain seperti Jerman, Perancis, Korea dan negara-negara lain yang mempunyai teknologi itu,”

Sebagai upaya mewujudkan harmonisasi antara perusahaan dengan lingkungan.

Bukit Asam menjadikan CSR sebagai bagian dari *best practice* perusahaan. Best practice itu sejalan dengan nilai-nilai luhur Noble Purpose MIND ID, yaitu *We Explore Natural Resources for Civilization, Prosperity and Brighter Future*. Artinya, kita hadir untuk memajukan peradaban, kesejahteraan bangsa dan masa depan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat Indonesia.



Kalau hanya sekadar menjadikan lahan tambang pasca tambang, dengan Proper Hijau pun cukuplah. Tapi, Bukit Asam mendapatkan Proper Emas, yang levelnya lebih tinggi. Dan, itu tadi, tanpa penghargaan Proper Emas pun, Bukit Asam selalu konsisten melaksanakan tata kelola lingkungan dan penambangan dengan baik.



Antusiasme insan-insan Bukit Asam dalam menjaga dan melindungi lingkungan.

Tidak hanya itu, menurut Arsal, Bukit Asam juga akan membangun Solar Power Plant di tol Ibu Kota Negara (IKN), Kalimantan dan di Manado, Sulawesi. “Sudah saya minta. Jadi, sekarang sudah tiga (kerja sama dengan PT Jasa Marga).

Terkait dengan sumber daya manusia, Arsal mengatakan orang-orang Bukit Asam harus berpikir *out of the box*. “Itu tantangan kita,” ujarnya. “Tentu saja, saat ini Bukit Asam belum mempunyai kemampuan teknologi tentang Solar Power Plant ini. Untuk itu, kawan-kawan di Bukit Asam mencari

kata Arsal. “Kita cari yang paling efisien. Lalu, kita kembangkan dan kita jadikan teknologi itu milik kita (Bukit Asam),” ungkapnya. “Optimisme itu seperti langit yang tak terbatas. Kita harus terbang.”

Dalam kondisi apapun, Bukit Asam tetap mengedepankan pelaksanaan CSR sebaik-baiknya. Ini adalah komitmen perusahaan atau dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Program-program CSR tidak dibuat seadanya. Bukit Asam bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi untuk melakukan riset dan evaluasi *Social Return on Investment* (SROI). Cara ini menjadikan Bukit Asam tahu apakah dana yang dikeluarkan mempunyai dampak bagi lingkungan. Dan, dari riset-riset itu, Bukit Asam mempunyai program-program yang benar-benar

unggul dan inovatif.

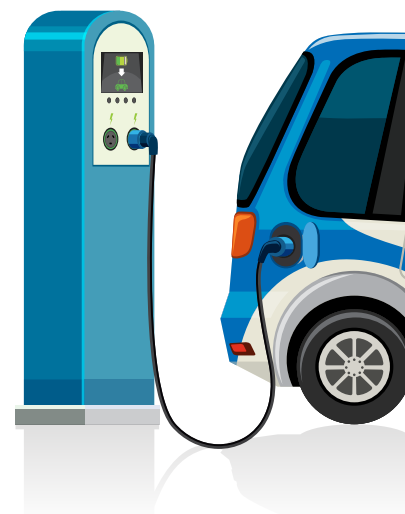
Bukit Asam sudah merancang untuk mengurangi emisi mulai dari alat operasional berbasis listrik, serta menanam pohon yang bisa menyerap emisi tinggi dalam upaya reboisasi bekas tambang seperti pohon trembesi dan sebagainya. Kemudian, Bukit Asam sudah mendesain tambang dengan, misalnya, memperpendek jarak angkut. Semakin pendek, kan semakin sedikit penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM). Tentunya, kalau jarak, katakanlah 3 kilometer, tentunya akan banyak menggunakan BBM. Jadi, Bukit Asam, mendesain jaraknya menjadi 1 kilometer saja.

Selain itu, untuk mengatasi mengatasi masalah keasaman air, Bukit Asam melakukan apa yang disebut sebagai fitoremediasi--metode untuk mencuci limbah menggunakan tanaman. Bukit Asam menggunakan teknik *floating wetland*. Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan Bukit Asam telah membuat inovasi itu.

Sesuatu yang sangat meng-gembirakan dalam industri batu bara adalah teknologi yang terus berkembang. Sekarang sudah ada teknologi *carbon capture*, bahkan *ultra carbon capture* yang mampu menangkap emisi carbon secara masif sehingga emisi karbonnya menjadi sangat kecil. Jadi, Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbahan bakar batu bara menggunakan teknologi tersebut sehingga dapat menangkap emisi karbon secara maksimal.

Bagaimanapun, batu bara merupakan sumber energi yang relatif paling murah saat ini dan banyak negara-negara di dunia yang masih membutuhkan. Selain masih menjadikan batu bara sebagai komoditas, pada saat yang sama Bukit Asam berupaya untuk terus menjaga bumi. Dan, itu adalah komitmen yang dipegang teguh. **timredaksi**

Kendaraan Listrik Merambah Tambang



Mendukung upaya dekarbonisasi, Bukit Asam menggunakan kendaraan listrik untuk operasional tambang.

Komitmen Bukit untuk melakukan dekarbonisasi, secara bertahap Bukit Asam beralih ke kendaraan berbasis listrik untuk operasional pertambangan. "Upaya ini juga untuk mendukung target Net Zero Emission pada 2060 yang dicanangkan oleh pemerintah," ujar Arsal Ismail. "Ini sejalan dengan visi Bukit Asam untuk menjadi perusahaan energi dan kimia kelas dunia yang peduli lingkungan.

"Dari sisi biaya, kendaraan listrik juga lebih efisien dibanding kendaraan berbahan bakar minyak. Rata-rata Shovel Electric 30 persen lebih hemat. Sedangkan HD Hybrid 70 persen lebih hemat biaya operasional," Arsal menerangkan.

Menurut Arsal, saat ini Bukit Asam telah menggunakan 7 Shovel Electric dan 40 Haul Dump (HD) Hybrid untuk operasional pertambangan yang rata-rata mengurangi emisi sebesar 17 ribu tCO₂e per tahun. Selanjutnya, dia menambahkan Bukit Asam berencana mengoperasikan 15 bus listrik. "Kita juga sedang mengkaji penggunaan Light Vehicle (LV) bertenaga listrik," ujarnya.

Bukit Asam memiliki berbagai program lain untuk menekan emisi karbon. Antara lain, mengubah alat pertambangan berbahan bakar minyak menjadi berbahan bakar listrik lewat program Eco-Mechanized Mining (e-MM); melakukan reforestasi pada lahan bekas tambang, dengan menggandeng Institut Pertanian Bogor (IPB) untuk melakukan studi terkait tanaman yang mampu mereduksi emisi karbon di udara; dan, mengganti bahan perusak ozon (BPO) seperti penggunaan refrigerant AC yang ramah lingkungan dan penggantian BPO-Halon 1211 pada Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Apollonius Andwie, Sekretaris Perusahaan Bukit Asam, perusahaan menegaskan komitmennya terhadap isu perubahan iklim dengan melakukan kerja sama strategis antara Bukit Asam dan sebuah lembaga internasional, Carbon Disclosure Project (CDP), bentuk pendampingan penyusunan Laporan CDP-Climate Change Bukit Asam.

Mencuci limbah

Proses pertambangan menimbulkan berbagai dampak, antara lain adanya kandungan logam besi dan mangan dalam air tambang itu cukup tinggi. Untuk itu, diperlukan upaya memurnikan kembali air tersebut agar menjadi netral. Ini merupakan wujud tanggung jawab lingkungan.

Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan Bukit Asam mempunyai cara unik untuk memurnikan air tambangan tersebut. Teknik itu disebut sebagai *floating wetland*, atau tanah basah yang mengapung. Inovasi ini selain mudah, juga menghemat biaya. Tanaman yang digunakan adalah akar wangi (*Vetiveria zizanoides sp*). Akar wangi mempunia kemampuan serap logam yang baik dan biomassa tinggi baik daun maupun akar sebagai *storage* logam berat.

Fitoremediasi adalah metode untuk mencuci limbah mengguna-

kan tanaman. Pencucian ini dapat berupa penghancuran, inaktivasi maupun imobilisasi limbah ke bentuk yang tidak berbahaya. Kemampuan tumbuhan untuk menyerap limbah sangat bervariasi sehingga hanya tumbuhan yang memiliki sifat hiperakumulator pada logam berat spesifik yang digunakan untuk fitoremediasi.

Kemampuan tanaman mengumpulkan logam berat itu disebut hiperakumulator, yaitu kemampuan tanaman menyerap logam melalui akar, kemudian diakumulasi di dalam tubuhnya untuk diolah kembali atau dibuang saat panen. Karena itu, tanaman tadi dipanen secara berkala untuk kemudian dimusnahkan. Tanaman yang dapat digunakan sebagai fitoremediasi adalah tanaman yang mempunyai beberapa sifat seperti: mampu mengkonsumsi air dalam jumlah yang banyak pada waktu yang singkat, mampu meremediasi lebih dari satu polutan, toleran terhadap polutan serta

mempunyai pertumbuhan yang cepat.

Bukit Asam mengadopsi metode penambangan terbuka atau yang biasa disebut *open pit mining* di Tambang Air Laya, Tambang Muara Tiga Besar, dan Tambang Banko Barat. Dalam program pasca tambang, Bukit Asam melakukan proses reklamasi areal tambang diantaranya melakukan pembukaan lahan secara bertahap, pengendalian air asam tambang, pemanfaatan tanaman untuk pemulihan lahan bekas tambang, serta melakukan pemakaian kembali material yang tidak terpakai untuk kegiatan lain.

Sebagaimana disebutkan tadi, untuk pengendalian air asam tambang, Bukit Asam melakukan pengolahan dengan kolam pengendap lumpur, baik secara aktif dengan penambahan limestone maupun secara pasif menggunakan metode *wetland*. Secara pasif pada metode *wetland* dilakukan dengan natural *wetland* atau pun artificial *wetland/constructed wetland*.

Pada metode *wetland*, Bukit Asam menggunakan jenis tanaman Kiambang, Kiapu atau Apu-apu, *Vetiveria zizanoides* dan *Typha latifolia* yang mampu menyerap logam dan terbukti berhasil menurunkan kandungan logam seperti Fe dan Mn sehingga kualitas air dapat memenuhi baku mutu lingkungan sebelum dibuang ke badan air.

Selain mengolah air asam tambang, Bukit Asam juga melakukan pemulihan kembali lahan bekas tambang. Dalam kegiatan pemulihan lahan bekas tambang, Bukit Asam melakukan reklamasi dengan menanam tanaman pohon Jambu Kristal, Jambu Merah, Gaharu Kuliar/Sereh Merah, dan Kayu Putih yang memang bagus di tanah yang asam. **timredaksi**





No one in Bukit Asam wants to damage nature. They protect nature as part of their life.

Protecting The Earth

Bukit Asam emphasizes caring for the environment as not an obligation but a necessity.

This true story happened 14 years ago. Early in November 2008, the weather was scorching in Tanjung Enim. Instead of being happy, some staff from the Work Unit of the Partnership and Community Development Program (PCDP) felt slightly nervous. Understandably, they will accompany the assessor group members who will check Bukit Asam's concern for protecting the environment. That day, the group of appraisers scheduled to see the location of the mine and post-mining land. They also determine which site to visit

themselves, which cannot be merely arranged. In a general sense, the location of the mine is not a place that captivates the eye. Mines are not tourist attractions to relax and please. But, following the tasks of the appraisers earlier - they were leading environmental scientists and practitioners from Jakarta - they had to see firsthand what Bukit Asam was doing on the mine site. Besides, the heat of the weather that day made staff from the hill that made people from Bukit Asam rather wry. What are their words while on

the site? Still, like it or not, this is a moment of truth. Bukit Asam cannot affect their judgment. They are professionals. While at the location, Dr. Triasih Jutaharta, a lecturer at the Faculty of Economics, the Indonesia University, a member of the Assessment Team, almost did not believe what she saw. Faintly, she mumbled: "This is a plantation or mining company, anyway?" The mumbling asserted, dismissing the suspicion of many people that all mining companies are always oriented to profit based on

the principle of 'devil may care' to the environment.

Bukit Asam is not so. With awareness of its responsibilities, the company forms PCDP, a particular work unit that handles the physical and social environment. The existence of this work unit is an affirmation of the company's responsibility, that business is not just pursuing profits, but some duties accompany it. PCDP is a form of implementing a company's social responsibility known as Corporate Social Responsibility (CSR). For Bukit Asam, CSR is not a cost but an asset.

No one in Bukit Asam wants to damage nature. It's easy to prove that this statement is not just rhetoric. From 2012 to 2022, Bukit Asam has been awarded the Golden Proper award yearly.

So that you know, Proper has always been a crucial issue for every mining company. Like it or not, a stigma develops that mining companies have changed the level of nature. In 1995, the Ministry of Environment and Forestry of Indonesia established a company performance by rating assessment program in environmental management known as the Proper. The purpose of the Proper program is to encourage companies to improve their environmental management.

Of course, the nature of the mining industry will change the environmental setting. The initial location that had been in the form of a hill will be peeled or digged to take items mined. The post-mining will be a problem if it is not rehabilitated. It is because in the process, in addition to causing 'holes' to the initial environmental setting, it will also cause other environmental impacts, including the level of acidity of the water.

Very aware of the consequences

of the mining process, Bukit Asam strictly follows the rules of the mining world. Among other things, before the mining process, Bukit Asam conducted an environmental impact analysis. The environment is always number one.

If it just makes the green lands after the mining, with the green proper is enough. Nevertheless, Bukit Asam gets a gold proper, which has a higher level. And that was, even without the Proper Gold Award, Bukit Asam always consistently implements environmental governance and mining well. Therefore,



the award is more of a bonus for mining management in the context of the best practice carried out for a long time.

Transforming

Of course, Bukit Asam is very aware of world pressure on the mining industry, mainly mining related to fossil energy. The company, headquartered in Tanjung Enim, South Sumatra, was only digging, transporting and selling

coal. Now and so on, the company can't be like that anymore.

"The world, predominantly European countries, began prioritizing green energy. The pressure is not in the economic context but also politics, said Rafli Yandra, Director of Bukit Asam's business development, in an interview with the editor of Beyoncoal magazine. "Look at it, one of the priorities of the G20 is a sustainable economic transition. It certainly has an impact on our existing business."

For this reason, Bukit Asam also transformed. If it were only focused on coal mining efforts, management would have decided to become an energy and chemical company. The management has set 2026 as the first stop. Management has even determined that later moving no longer focusing solely on coal mining but also other industries utilizing their resources.

Changes in the orientation of the business did not happen immediately. Environmental issues throughout the world urge the activities that cause carbon emissions to be reduced, not to say to end. In this condition, fossil energy is no longer a healthy choice in business. But, the show must go on. Bukit Asam must live continuously and be sustained in any condition and position.

Arsal Ismail, Managing Director of Bukit Asam, emphasized that Bukit Asam was always optimistic. "We have a business that is not related to coal, for example Solar Power Plant. We have undergone business activities. You name it, the construction of Solar Power Plants in facilities owned by PT Angkasa Pura," he said.

"But, I don't want that one.

Incidentally I have a network with Jasa Marga. Recently, we had worked together to build Solar Power Plants on the Bali Mandara Toll Road. The target, this July is finished. This Solar Power Plants is to support Indonesia's presidency in the G20 this November,"Arsal said. "I want to emphasize here, besides optimism, the network is also important."

According to Arsal, the construction of the Solar Power Plants confirmed that Indonesia had begun the use of new renewable energy. "Well, Bukit Asam is there."



If it just makes the green after the mining, with green proper enough. But, Bukit Asam gets the Gold Proper, which has a higher level. And that was, even without the Proper Gold Award, Bukit Asam always consistently implements environmental governance and mining well.

Not only that, according to Arsal, Bukit Asam will also build Solar Power Plants on the toll road of new ini Kalimantan and Menado, Sulawesi. "I have asked. So, now three (cooperation with PT Jasa Marga).

Associated with human resources, Arsal said Bukit Asam people had to think out of the box. "That's our challenge," he said. "Of course, at this time Bukit Asam does not

yet have the ability of technology about this Solar Power Plant. For this reason, friends in Bukit Asam are looking for partners who are capable, who do have expertise for it. The market, we (Bukit Asam) are looking for,"he said.

"Of course, we must learn quickly. Meanwhile, indeed, we use the technology from other parties. We must understand the technology quickly. Don't wait,"Arsal said.

"We learn the technology from anywhere. Now from China, we will also study from other countries such as Germany, France, Korea and other

company and the environment.

Bukit Asam makes CSR part of the company's best practice. The best practice is in line with the noble values of the Noble Purpose Mind ID: We Explore Natural Resources for Civilization, Prosperity and Brighter Future. We are here to advance civilization, the nation's welfare and a better future for all Indonesian people.

CSR programs are not made improvised. In collaboration with several universities, Bukit Asam conducts research and evaluation of social return on investment (SROI).



The enthusiasm of Bukit Asam's employees in maintaining and protecting the environment.

countries that have that technology,"Arsal said. "We are looking for the most effective. Then, we develop and we make it our technology (Bukit Asam),"he said. "Optimism is like an unlimited sky. We have to fly. "

Under any condition, Bukit Asam still puts forward the implementation of CSR as well as possible. The company's commitment to the business world is to contribute to sustainable economic development by focusing on the balance between attention to economic, social and environmental aspects to realize the harmonization between the

This method makes Bukit Asam know whether the funds spent have an impact on the environment. And from this research, Bukit Asam has programs that are truly superior and innovative.

Bukit Asam has designed to reduce emissions ranging from electrical-based operational devices and plant trees that can absorb high emissions in reforestation efforts such as trembesi trees and so on. Then, Bukit Asam designed the mine by, for example, shortening the transportation distance. The shorter, the less use of fuel oil. Of course,

if the space, say 3 kilometers, will use a lot of fuel oil. So, Bukit Asam, designed the distance to 1 kilometer.

In addition, to overcome the acidity of water, Bukit Asam does what is called phytoremediation- the method for washing waste using plants. Bukit Asam uses floating wetland techniques. The Bukit Asam environment management work unit has made the innovation.

Something inspiring in the coal industry is a technology that continues to grow. Now there is a Carbon Capture technology, even Ultra Carbon Capture, which can capture massive carbon emissions so that the carbonic emissions become very small. So, coal-fired steam power plants use the technology to capture carbon emissions optimally.

However, coal is a relatively cheapest energy source today, and many countries still need it. Besides still making coal as a commodity, at the time that Sam Bukit Asam seeks to continue to protect the earth. And that is a commitment that is held firm. [editorialteam](#)

Electric Vehicles Penetrate The Mine

Supporting decarbonization efforts, Bukit Asam uses electric vehicles for mining operations.

Bukit Asam gradually switched to electric-based vehicles for operational mining with the hill's commitment to decarbonization. "This effort is also to support the Net Zero Emission target in 2060 launched by the government."

"In terms of cost, electric vehicles are also more efficient than oil-fueled vehicles. The average Shovel Electric 30 percent is more efficient. While HD Hybrid is 70 percent more operational cost," Arsal explained.

According to Arsal, nowadays, Bukit Asam has used 7 Shovel Electric and 40 Haul Dump (HD) Hybrid for mining operations which on average reduces emissions by 17 thousand TCO₂E per year. Furthermore, he added that Bukit Asam



planned to operate 15 electric buses. "We are also reviewing the use of Light Vehicle (LV) powerful," he said.

Bukit Asam has various programs to suppress carbon emissions. It is changing oil-fueled mining devices into electric-fueled ones through the Eco-Mechanized Mining (E-MM) program. Then, by cooperating with the Bogor Agricultural University to research plants that can reduce carbon emissions in the air. Also, Bukit Asam has replaced ozone destroyers), such as the use of environmentally friendly AC refrigerators and the replacement of BPO-Halon 1211 in light fire extinguishers.

Apollonius Andwie, Secretary of Bukit Asam's company, the company emphasized its commitment to the issue of climate change by conducting strategic cooperation between Bukit Asam Dam and an international institution, the Carbon Disclosure Project (CDP), a form of assistance in the preparation of the CDP-Climate Change Bukit Asam report.

Waste Washing

The mining process has, inevitably, various impacts, including the presence of metal and manganese content in mine water is relatively high. For this reason, efforts are needed to refine the water to be neutral. It is a form of environmental responsibility.

The Bukit Asam environment management work unit has a unique way of purifying the mining water. The technique is referred to as floating wetland or floating wet ground. This innovation, besides being easy, also saves costs. The plants used are fragrant roots (Vetirian Zizanoides sp). Fragrant roots are good metal absorption and high biomass, both leaves and roots as heavy metal storage.

Phytoremediation is a method for washing waste using plants. The washing is the form of destruction, inactivation and immobilization of waste to harmless forms. The ability of plants to absorb waste varies significantly. Bukit Asam uses plants with hyper-accumulator properties on specific heavy metals for phytoremediation.


The ability of plants to collect heavy metals is called hyper-accumulator. Plants can absorb

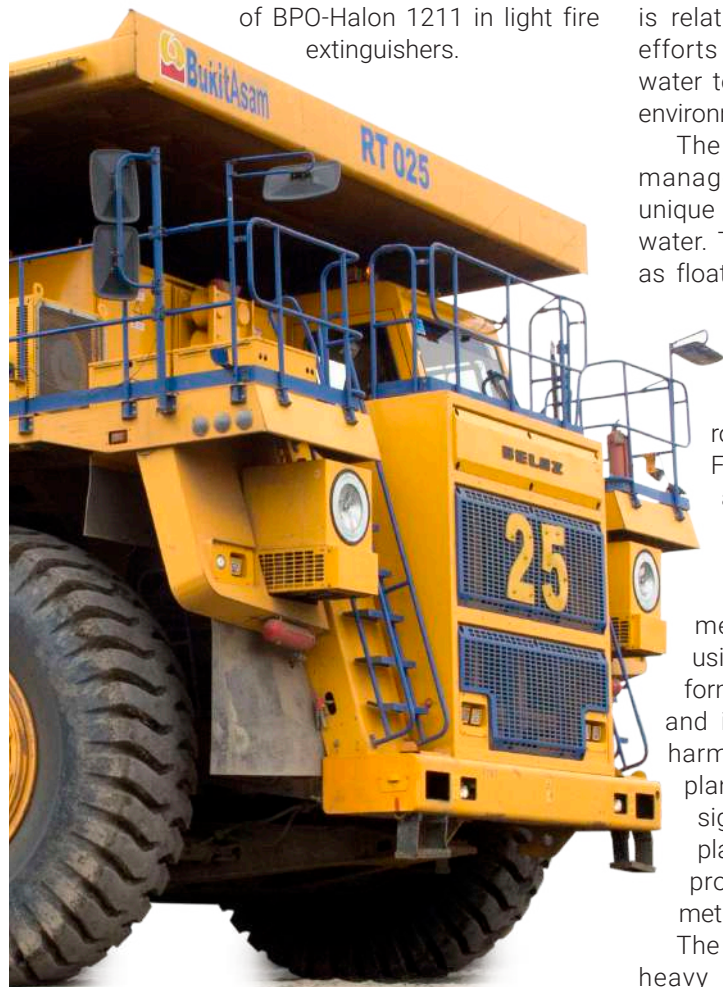
metals through roots, then accumulate in the body to be reprocessed or discharged at harvest. Therefore, the plant was harvested periodically and then destroyed. Plants for phytoremediation can consume water in large quantities in a short time, remember more than one pollutant, tolerate pollutants and have rapid growth.

Bukit Asam adopted an open mining method called open pit mining in the Laya Air Mine, the Muara Tiga Besar Mine, and the West Banko Mine. In the post-mining program, Bukit Asam conducted a reclamation process of mining areas, including gradually clearing land, controlling acid water, using plants to recover former mining land, and rearranging unused materials for other activities.

As mentioned earlier, Bukit Asam is processing with mudflow ponds to control acid mine water, either actively with the addition of limestone or passively using the wetland method. Passively the wetland method is carried out with natural wetland or even artificial wetland/constructed wetland.

In the wetland method, the Bukit Asam uses Kiambang, Kiapu or Apu-Apu, Vetirian Zizanoides and Typha Latifolia. They can absorb metal. And, they have successfully lowered metal content such as Fe and Mn so that water quality can meet environmental quality before being discharged into water bodies.

In addition to processing acid water, Bukit Asam recovered former mining land again. In the recovery activities of the post-mining land, Bukit Asam has planted crystal guava trees, red guava, agarwood/red lemongrass, and eucalyptus. The plants are good in acidic soil.  editorialteam



KI Tanjung Enim - BACBIE: Rumah Masa Depan PTBA

Kini, Bukit Asam telah memiliki suatu kawasan industri sendiri yang dinamakan Kawasan Industri Tanjung Enim - BACBIE (*Bukit Asam Coal Based Industrial Estate*).

Berada di Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim—Provinsi Sumatera Selatan, Bukit Asam membangun KI Tanjung Enim - BACBIE di sekitar mulut tambang perusahaan, tepatnya di area Izin Usaha Pertambangan (IUP) Banko Tengah Blok A dan Banko Tengah Blok B. Dekatnya posisi BACBIE dengan mulut tambang dapat meminimalisasi biaya produksi batu bara, bahan baku utama industri-industri di dalamnya.

KI Tanjung Enim - BACBIE merupakan salah satu komitmen Bukit Asam untuk turut serta memajukan ekonomi nasional melalui pengembangan industri strategis. Industri strategis adalah industri prioritas yang memenuhi kebutuhan yang

penting bagi kesejahteraan rakyat atau menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan atau menghasilkan nilai tambah sumber daya alam strategis (salah satunya batu bara), atau mempunyai kaitan dengan kepentingan pertahanan serta keamanan negara.

Dengan adanya KI Tanjung Enim - BACBIE, Bukit Asam turut serta dalam memajukan ekonomi Indonesia melalui berbagai pengembangan teknologi dan produk. Pada saat yang sama, Bukit Asam menegaskan tidak lagi hanya mengandalkan penjualan batu bara. Di dalamnya, Bukit Asam akan fokus untuk melakukan industri hilirisasi batu bara.

Industri hilirisasi batu bara yang

dimaksud adalah industri yang mengolah batu bara terlebih dahulu menjadi produk turunan. Produk turunan ini mempunyai nilai tinggi dan siap dimanfaatkan oleh masyarakat.

Produk turunan batubara

KI Tanjung Enim - BACBIE memiliki enam zona industri. Dari enam zona industri yang disiapkan, dua zona telah terisi *tenant*, yaitu Industri Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Sumsel 8 yang dikelola oleh PT Huadian Bukit Asam Power dan Industri CPO yang dikelola oleh PT Bumi Sawindo Permai. Lalu, saat ini sedang disiapkan satu zona industri lain untuk industri hilirisasi *Coal to DME*, kerjasama Bukit Asam, Pertamina dan Air Products. Sisa tiga zona lainnya diperuntukan bagi industri-industri hilirisasi batu bara lainnya seperti *Coal to Polypropylene (PP)*, *Coal to Polyethylene (PE)*, *Coal to Monoethylene Glycol (MEG)*, dan

industri hilirisasi CPO.

Khusus Industri *Coal to DME* yang sekarang sedang disiapkan di KI Tanjung Enim – BACBIE, rencananya akan mengkonsumsi batu bara sebanyak 6 juta ton per tahun. Dari jumlah itu, Bukit Asam menghasilkan produk berupa *Dimethyl Ether* atau yang biasa disebut DME.

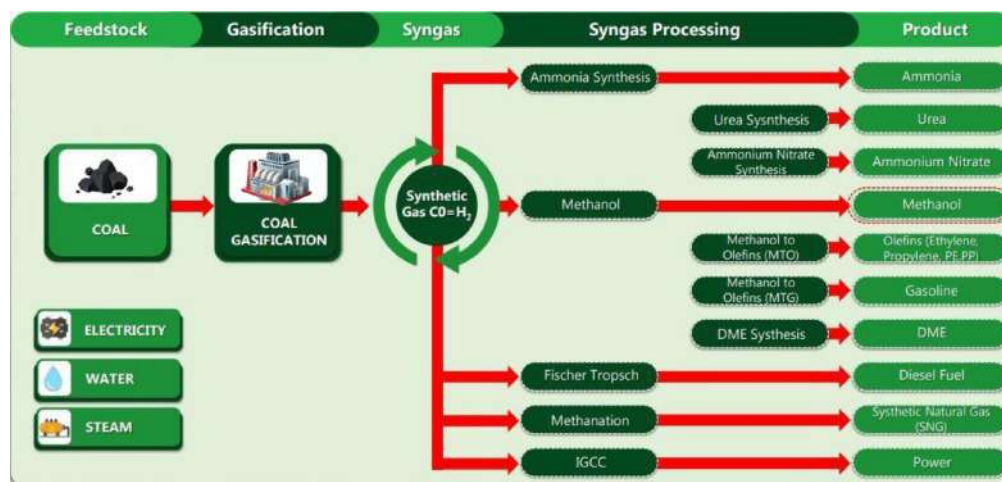
DME adalah salah satu jenis bahan bakar yang akan menggantikan *Liquid Petroleum Gas* (LPG). Sebagai informasi, pada 2020 kebutuhan LPG Indonesia sebanyak 8 juta ton. Sebanyak 76 persen dari jumlah itu adalah impor yang membutuhkan dana sebanyak 2,8 juta dolar AS untuk pengadaannya.

Pada 2030, kebutuhan LPG diproyeksi meningkat menjadi 9,7 juta ton. Tapi, dengan adanya substitusi LPG menjadi DME yang diproduksi di KI Tanjung Enim - BACBIE sebanyak 1,4 Juta ton, itu akan mengurangi impor LPG sebanyak 1,07 juta ton.

Pemerintah mendukung pembangunan KI Tanjung Enim - BACBIE yang ditegaskan dengan penetapan kawasan ini sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) dan dimasukkan dalam salah satu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024.

Dari sisi tata ruang, lokasi KI Tanjung Enim - BACBIE sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kabupaten Muara Enim. Selain itu, KI Tanjung Enim - BACBIE juga akan terhubung dengan rencana jalan tol Palembang–Muara Enim--Bengkulu melalui jalan lingkaran Simpang Meo–Pintu Tol Muara Enim.

Tentu saja, KI Tanjung Enim - BACBIE juga perlu mendapat dukungan lebih besar berupa insentif untuk operasionalnya. Bagaimanapun, industri hilirisasi



Produk turunan batubara



Bagi Bukit Asam, KI Tanjung Enim - BACBIE merupakan rumah masa depan. Di sini lah upaya transformasi perusahaan menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan dilaksanakan.

batu bara di KI Tanjung Enim - BACBIE merupakan industri pionir yang bersifat strategis di mana ciri industri yang demikian yaitu memiliki nilai investasi yang relatif besar (*capital intensive*), risiko usaha yang tinggi, margin keuntungan yang relatif kecil dan memerlukan teknologi masa kini (*state of art technology*).

Berkenaan dengan kondisi di atas, maka saat ini, KI Tanjung Enim - BACBIE akan diusulkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Dengan status sebagai Kawasan Ekonomi Khusus, maka industri-industri hilirisasi batubara di dalamnya dapat memperoleh berbagai insentif fiskal dan insentif nonfiskal seperti pengurangan pajak penghasilan (PPH), PPN, dan PPhBM, kemudahan urusan kepabeanan dan cukai, kemudahan lalu lintas barang, kemudahan urusan keimigrasian, kemudahan urusan ketenagakerjaan, dan kemudahan urusan pertanahan.

KI Tanjung Enim - BACBIE merupakan rumah bagi implementasi hilirisasi batu bara nasional. Berjalannya hilirisasi batu bara nasional akan meningkatkan nilai tambah sumber daya alam strategis dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku serta impor produk-produk lainnya. Pada saat yang sama, akan terjadi peningkatan ketersediaan energi nasional.

Bagi Bukit Asam, KI Tanjung Enim - BACBIE merupakan rumah masa depan. Di sini lah rencana-rencana besar hilirisasi batu bara Bukit Asam akan dipersiapkan. Di sini lah upaya transformasi perusahaan menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan dilaksanakan. Oleh karena itu, marilah kita semua insan Bukit Asam menyatukan tekad dan secara bersama-sama bahu-membahu menyiapkan KI Tanjung Enim – BACBIE, rumah masa depan Bukit Asam. **Arif Alian, M. Zidni**

Sesuatu yang baru biasanya menimbulkan rasa gamang. Begitulah pengalaman Kris Tjahajaning Tyas, Vice President (VP) Pengembangan Logistik dan Infrastruktur Bukit Asam. Akrab dengan panggilan Kris di lingkungan Bukit Asam, dia berbagi pengalaman ketika ditugaskan untuk mengurus penyiapan kawasan industri (KI) Bukit Asam di Tanjung Enim.

Bertahun-tahun berkulat dalam lingkungan perawatan peralatan pertambangan, amanah itu adalah sesuatu yang baru pria kelahiran Biak pada 14 Oktober 1970 itu. "Ini sesuatu yang baru bagi saya. Tapi, itu tadi, penugasan adalah amanah, kepercayaan yang diberikan kepada saya," ujarnya. "Dari sini, saya menganggap penugasan itu bukan untuk mengikis atau menyurutkan semangat. Tapi, saya rasa, itu adalah suatu tantangan yang harus saya selesaikan dengan kemampuan terbaik saya. *Do the best.*"

"Pada Juli 2020, Bukit Asam menugaskan saya tugas untuk melanjutkan pekerjaan yang sebelumnya sudah dirintis Pak Endang Purnomo," kenan Kris. "Tugas itu adalah menyiapkan kawasan industri berbasis batu bara. Dari sinilah nama BACBIE

Kris Tjahajaning Tyas
VP Pengembangan Logistik
dan Infrastruktur Bukit Asam

Memberikan Warna Cerah

"Transformasi itu adalah sesuatu yang harus, dorongan ke arah itu mencakup faktor internal dan eksternal."

berasal, singkatan dari Bukit Asam Coal Based Industrial Estate," dia menjelaskan.

Menurut Kris, BACBIE merupakan rangkaian kegiatan hilirisasi batu bara untuk meningkatkan nilai tambah batu bara itu sendiri. "BACBIE bisa diibaratkan sebagai rumah masa depan Bukit Asam, tempat di mana transformasi Bukit Asam berlangsung," ungkapnya.

Kris memulai karirnya di Bukit Asam sejak 15 Juli 1993. "Tempat pertama saya bertugas adalah Bagian Perencanaan Bengkel divisi Bengkel Utama," ujarnya. "Hampir 20 tahun saya bekerja di bidang

perawatan peralatan tambang. Pada 2016 saya diangkat sebagai Senior Manager Perawatan," tuturnya.

Secara rinci, Kris menyebutkan pada 1993-1996, dia menjadi Staf Perencanaan Bengkel dan tiga tahun kemudian diangkat menjadi Kepala Bagian Perencanaan Bengkel, yaitu dari 1996 sampai 1999. "Pada 1999, saya kuliah lagi untuk menyelesaikan S1 Teknik Mesin di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta," ujarnya. "Awalnya, saya lulusan D3 pada bidang studi yang sama. Kemudian,

Kris Tjahajaning Tyas dan keluarga.
foto keluarga/istimewa

pada 1999-2002, saya mendapatkan beasiswa untuk menyelesaikan S1 di universitas tersebut,” dia menjelaskan.

Setelah menyelesaikan S1-nya, Kris kemudian diangkat menjadi Asisten Manager (Asman) Troubleshooting Perawatan Mesin mulai dari 2002 sampai 2005, lalu menjadi Asman Perawatan Mesin CD-SP pada 2005 sampai 2007, kemudian menjadi Asman Perawatan Mesin CE-BWE, dari 2007 sampai 2009. “Pada 2009, saya diangkat menjadi Manager Perencanaan Perawatan sampai dengan 2013,” kenangnya.

Kemudian, Kris melanjutkan, pada 2013 sampai 2016, dia diberi amanah menjadi Kepala Site Tanjung Enim Proyek Pembangunan Infrastruktur dan selanjutnya diangkat menjadi Senior Manager Perawatan pada 2016-2017. “Pada 2017, saya kemudian menjadi Senior Manager Penanganan dan Angkutan Batubara sampai dengan 2020. Kemudian, pada 2020 sampai 2022, dia menjadi Senior Manager Pengembangan Logistik dan Infrastruktur.

“Pada 2022 sampai sekarang, perusahaan mempercayakan saya sebagai Vice President (VP) Pengembangan Logistik dan Infrastruktur,” Kris menceritakan.

Pengalaman lain juga memberikan kesan mendalam bagi Kris adalah sejak 2010 sampai sekarang dia menjadi salah satu Asesor Kompetensi Perawatan Peralatan Tambang Terbuka dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Lalu, sejak 2019 sampai sekarang ditunjuk Kementerian ESDM Dirjen Minerba sebagai salah satu konseptor Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKN) Bidang Pemeliharaan dan Perawatan Peralatan Tambang Terbuka.

Kris juga pernah menjadi peserta SLDP (Senior Leadership Development Program) yang diadakan oleh MIND ID. Dia berkesempatan mengikuti dua *short course*, yaitu di Wharton School of the University of Pennsylvania, USA; dan di MIT Sloan School of Management, USA, pada 2019. “Saat menjabat sebagai SM PAB, saya juga pernah mendapat *short course* mengenai Freight and Coal Handling Program di TAFE Queensland Skill Tech, Brisbane Australia,” ujarnya.

Kris menikah dengan Titik Hartini. Mereka memiliki sepasang putra-putri, yaitu Nathanael Khareza Putra Cahyaning Tyas dan Kezia Hosyiana



Kunjungan Menteri Perhubungan ke Perajen untuk mengetahui pengembangan angkutan batubara Perajen

Putri Cahyaning Tyas. Putra yang pertama sudah bekerja di sebuah perusahaan IT dan yang kedua masih kuliah di Universitas Sanatha Darma, Yogyakarta. Kris sendiri adalah S1 Teknik Mesin dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Dalam melaksanakan amanah perusahaan, Kris menyebutkan ada sejumlah nilai penting yang dia anut. Nilai-nilai itu adalah komitmen, lakukan dengan kesungguhan, integritas dan percaya. “Saya selalu berupaya untuk melakukan yang terbaik dalam setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada saya,” ungkapnya. “Selain itu, saya juga mencoba untuk mem-

berikan ‘warna cerah perubahan pada tugas itu.’”

Kris mengatakan Bukit Asam telah berada pada keputusan yang tepat untuk melakukan transformasi. Menurutnya, transformasi itu membutuhkan proses yang panjang dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. “Kita tahu, letak geografis tambang Bukit Asam yang berada di tanjung enim, relatif jauh dari pelabuhan. Kita membutuhkan terobosan-terobosan agar lebih efektif dan efisien.”

Untuk itu, kata Kris, Bukit Asam perlu meningkatkan infrastruktur



...BACBIE merupakan rangkaian kegiatan hilirisasi batu bara untuk meningkatkan nilai tambah batu bara itu sendiri. “BACBIE bisa diibaratkan sebagai rumah masa depan Bukit Asam, tempat di mana transformasi Bukit Asam berlangsung,” ungkapnya.

eksisting. “Kita perlu meningkatkan infrastruktur distribusi batu bara dari *mine to port* dalam kaitannya dengan bisnis batu bara. Sementara, untuk hilirisasi, kita perlu infrastruktur untuk distribusi produk-produk hilirisasi itu sendiri,” dia menjelaskan.

“Kawan-kawan di Bukit Asam pasti mampu,” ujar Kris. “Kita hanya perlu meneguhkan dan memacu lagi semangat berinovasi dan kreativitas untuk menjamin *sustainability* perusahaan yang kita cintai ini,” ungkapnya. **📍 Evi, Didin**



Bidiksiba Mencari Calon

Bukit Asam mengadakan Seleksi Program Beasiswa Sekitar Bukit Asam Tbk (Bidiksiba). Sebanyak 255 peserta ikut bersaing.

Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Program Beasiswa Sekitar PT Bukit Asam Tbk (Bidiksiba) memasuki tahapan Tes Potensi Akademik. Tes ini diikuti oleh 255 orang. Rinciannya, 163 peserta dari Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTe), 21 peserta dari Unit Pelabuhan Tarahan, 33 peserta dari Unit Pertambangan Ombilin, dan dari Unit Dermaga Kertapati sebanyak 38 peserta. Para peserta tersebut berasal dari masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan.

Pelaksanaan Tes Potensi Akademik ini diselenggarakan secara serentak di unit-unit Perusahaan pada Sabtu (25/6). Untuk di Tanjung Enim, pelaksanaan tes dilakukan di Gedung Serba Guna (GSG) Baru Bukit Asam Tanjung Enim, dengan mengundang pengawas dari Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri), Politeknik Negeri Malang (Polinema), dan Politeknik Negeri Lampung (Polinela).

Manager Keuangan CSR Bukit Asam Laurentius Agus Haryadi sebagai Ketua Tim Bidiksiba, Asisten Manager Perencanaan CSR Bukit Asam Mustafa Kamal, Dicky Seprianto dari Polsri, Kartika Winda dari Polinema, serta Kasmir dari Polinela hadir dalam kesempatan ini.

Laurentius Agus Haryadi menyatakan bahwa Tes Potensi Akademik diharapkan dapat menjaring calon penerima beasiswa Bidiksiba yang terbaik dari yang baik. "Calon penerima Beasiswa Bidiksiba merupakan siswa-siswi yang berasal dari Ring 1 Perusahaan dan status keluarganya adalah keluarga



Bidiksiba merupakan program beasiswa pendidikan yang diberikan Bukit Asam kepada siswa lulusan SLTA atau sederajat dari keluarga prasejahtera di sekitar wilayah operasi Perusahaan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.



Calon penerima beasiswa Bidiksiba sedang melaksanakan Tes Potensi Akademik

prasejahtera," dia mengatakan. "Melalui program beasiswa Bidiksiba diharapkan calon peserta dapat menikmati pendidikan jenjang yang lebih tinggi, dan dapat mengangkat derajat keluarganya."

Dalam pelaksanaan Program Beasiswa Bidiksiba tahun ini, perusahaan juga melakukan kerja sama dengan Politeknik Negeri Lampung untuk pertama kali. Salah satu Program Studi unggulan dari Polinela adalah bidang pertanian dan peternakan. "Diharapkan dengan kerja sama ini dapat menciptakan penyuluh pertanian ataupun ahli pertanian yang nantinya akan dapat mendukung Program Swasembada pemerintah serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru," ujar Agus.

Tes Potensi Akademik

Pada kesempatan yang sama, Dewan Pengawas dari Polsri Dicky Seprianto mengatakan, ujian tertulis pada Tes Potensi Akademik ini merupakan salah satu bentuk kerja sama Bukit Asam dengan Perguruan Tinggi yang sudah terjalin beberapa tahun dan sudah banyak menghasilkan putra putri terbaik di sekitar Bukit Asam yang bisa diserap oleh dunia kerja.

"Diharapkan para peserta ini nanti dapat berkontribusi di masyarakat, di mana pun nantinya mereka berada,"

ujarnya.

Bidiksiba merupakan program beasiswa pendidikan yang diberikan Bukit Asam kepada siswa lulusan SLTA atau sederajat dari keluarga prasejahtera di sekitar wilayah operasi Perusahaan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sejak 2010 hingga 2021 sudah ada 286 orang penerima beasiswa ini. Sebanyak 98 orang di antaranya masih aktif berkuliah, 84 orang alumni sudah mendapat pekerjaan di berbagai sektor usaha.

Selain itu, Bukit Asam juga melaksanakan Program Ayo Sekolah yang menyalurkan 356 paket beasiswa untuk siswa kurang mampu. Ada pula Gerakan Nasional Pemberantasan Buta Matematika (Gernas Tastaka) untuk meningkatkan kompetensi matematika guru sekolah dasar di wilayah Kabupaten Muara Enim yang dipilih oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Muara Enim.

Hingga saat ini, sebanyak 80 orang Guru Matematika Sekolah Dasar di Kabupaten Muara Enim telah berpartisipasi dalam kegiatan ToT sebagai penerima manfaat program Gernas Tastaka. **putri**

Bukit Asam Menjaga Bumi

Bukit Asam mengadakan *workshop* yang mengusung slogan 'kita jaga bumi, bumi jaga kita'. Peduli lingkungan dengan upaya maksimal melakukan pengurangan emisi karbon.



Bumi merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lainnya dalam menjalani kehidupannya. Tuhan telah menyediakan berbagai sumber kehidupan, baik itu di permukaan maupun di dalam perut bumi.

Anugerah yang ada di bumi seperti sumber daya alam hayati yakni tumbuhan dan hewan dan non hayati seperti air udara, tanah, dan berbagai hasil tambang mesti dikelola dengan prinsip kelestarian dan keberlanjutan.

Manusia yang mempunyai akal dan pikiran tentu harus bisa memanfaatkan anugerah tersebut guna mempertahankan hidup selama berpijak di bumi. Untuk itu, manusia sebagai penghuni bumi harus saling mengingatkan satu sama lain untuk bersama-sama

Bukit Asam mengadakan *workshop* yang mengusung slogan 'Kita Jaga Bumi, Bumi Jaga Kita'.

merawat bumi sesuai dengan peran masing-masing demi menjaga keberlangsungan hidup anak cucu kita.

Bukit Asam sangat menyadari arti pentingnya menjaga bumi. Perusahaan sudah melakukan berbagai strategi dan upaya untuk menjaga dan melindunginya. Salah satunya adalah dengan mengadakan *workshop* yang mengusung slogan 'Kita Jaga Bumi, Bumi Jaga Kita'.

Workshop yang merupakan rangkaian dari kegiatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia (HLHS), diperingati setiap 5 Juni setiap tahun, dilaksanakan di Gedung Serba Guna (GSG) Baru Bukit Asam yang

berlokasi di Talang Jawa pada 1 Juli 2022. Dihadiri sebanyak 152 orang, yang merupakan insan-insan internal Bukit Asam dan para mitra kerja perusahaan.

Venpri Sagara, Kepala Teknik Tambang Bukit Asam Unit Pertambangan Tanjung Enim, bertindak sebagai moderator. Sementara, Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam Suhedi berkesempatan memberikan pidato pembukaan (*opening speech*).

Dalam pidatonya, Suhedi menegaskan bahwa bumi hanyalah satu. "Siapa lagi yang peduli dengan bumi ini kalau bukan kita," dia mengingatkan. "Kita harus mulai hari ini juga."

Lebih lanjut, Suhedi menjelaskan lingkungan hidup sudah menjadi perhatian, baik kita di Indonesia, maupun di dunia. "G20 sudah mencanangkan *zero emission* pada 2060," ujarnya. "Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan, kita sudah melakukan berbagai kegiatan untuk mendukung *zero emission*. Antara lain, kita sudah menggunakan peralatan-peralatan yang berbasis listrik. Jadi, kita mulai mengurangi peralatan yang menggunakan bahan bakar minyak."

Menurut Suhedi, Bukit Asam saat ini mempunyai *excavator* (alat gali) PC3000 yang menggunakan tenaga listrik (*electric drive*). Selain itu, dia menambahkan, pompa-pompa yang ada di tambang juga menggunakan tenaga listrik. "Kita mulai beralih ke listrik. Dalam waktu dekat, Bukit Asam akan membeli 15 bus listrik untuk pegawai. Ini merupakan cara kita untuk mengurangi emisi karbon," dia mengungkapkan.

Selain menggunakan peralatan yang menggunakan listrik, Suhedi menambahkan upaya untuk mengurangi emisi karbon dilakukan dengan melakukan reklamasi di lahan-lahan pasca tambang dan penanaman pohon-pohon di Daerah Aliran Sungai (DAS). "Semua kita

lakukan untuk menjaga lingkungan," dia mengungkapkan.

"Saya ingatkan kepada para mitra kerja untuk benar-benar mentaati peraturan-peraturan tentang lingkungan," Suhedi mengatakan. Jangan sampai kita terjebak melakukan tindakan pidana karena abai dengan peraturan-peraturan terkait lingkungan itu," dia menegaskan. "Minimal, kita ikut aturan. Kalau bisa, lebih dari itu."

Sebagai informasi, Bukit Asam telah menerapkan program program manajemen karbon dalam operasional pertambangan untuk menyediakan energi yang lebih ramah lingkungan adalah langkah perusahaan dalam mengurangi emisi karbon global dan mendukung komitmen Indonesia dalam Presidensi G20 untuk memimpin negara-negara dalam memitigasi perubahan iklim dan transisi energi

yang berkelanjutan.

Tidak hanya itu, Bukit Asam juga sedang gencar menerapkan *carbon management program*, sebuah program integrasi yang bertujuan untuk menerapkan dekarbonisasi operasional pertambangan, khususnya pertambangan batu bara. Wujud komitmen terhadap isu perubahan iklim juga telah ditunjukkan dengan kerja sama strategis antara Bukit Asam dan lembaga internasional *Carbon Disclosure Project (CDP)* dalam bentuk pendampingan penyusunan laporan CDP-Climate Change Bukit Asam.

Dua sesi

Workshop bertajuk 'Kita Jaga Bumi, Bumi Jaga Kita' ini dibagi menjadi 2 sesi. Pada sesi pertama narasumbernya Sunindyo Suryo Herdadi, S.T., M.T., Direktur Teknik dan Lingkungan Minerba (Dirjen Minerba), serta Monika Merdekawati, S.T., M.Sc. Research Analyst (ASEAN Center of Energy).

Pada sesi kedua narasumbernya adalah Fatma Puspitasari, S.Sos., M.Si. Koordinator Bidang Pengendalian Pemanfaatan dan Pelestarian Hutan (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi), dan Shafa Tasya Kamila, S.E., MPA. Duta Lingkungan

Tasya Kamila menyatakan Bukit Asam bisa menjadi *partner* untuk pengelolaan sampah pemerintah daerah

Hidup (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

"Bukit Asam juga bisa jadi *partner* untuk pengelolaan sampah pemerintah daerah. Harapannya, agar sampah dapat diolah dengan baik" ujar Tasya Kamila pada kesempatan itu.

Kemudian, Venpri Sagara menjelaskan, "Sampah itu bisa jadi bank. Tergantung kita menganggapnya apa. Kalau kita menganggapnya sampah, ya tetap sampah. Tapi, kalau kita menganggapnya sebagai sesuatu yang bisa dimanfaatkan lagi, maka sampah merupakan barang yang mempunyai nilai ekonomis."

Acara *workshop* ini berjalan dengan meriah lengkap dengan hiburan dari Bara Band yang membawakan 3 lagu menemani makan dan minumannya para peserta *workshop*. **risa**



“ —

Venpri Sagara menjelaskan, "Sampah itu bisa jadi bank. Tergantung kita menganggapnya apa. Kalau kita menganggapnya sampah, ya tetap sampah. Tapi, kalau kita menganggapnya sebagai sesuatu yang bisa dimanfaatkan lagi, maka sampai merupakan barang yang mempunyai nilai ekonomis."



Sepuluh Ribu Pohon di Kehati

Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto mencakup lahan seluas 25 hektar di Kawasan Kandi. Satu-satunya yang berdiri di atas lahan bekas pertambangan batu bara.

Sawahlunto mengubah kawasan tambang menjadi Kawasan Ekowisata Terpadu dan Berkelanjutan, Taman Kehati Emil Salim. Paling tidak, (bekas) kawasan tambang yang tadinya terabaikan, nanti akan menjadi sebuah taman yang dipenuhi dengan puluhan ribu pohon.

Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) Kota Sawahlunto, yang dinamai 'Taman Kehati Emil Salim' dimulai pembangunannya yang ditandai dengan penanaman sejumlah pohon pada 8 Juni 2022.

Direktur Eksekutif Yayasan Kehati Riki Frindos menjelaskan

Taman Kehati merupakan kawasan pencadangan sumber daya alam hayati lokal di luar kawasan hutan yang mempunyai fungsi konservasi *in situ* atau *ex situ*. "Taman Kehati Sawahlunto ini bertujuan mengembalikan atau mengkonservasi ekosistem flora dan fauna endemik," dia menjelaskan. "Ada banyak manfaat dari pulihnya ekosistem tersebut. Salah satunya, memperkuat dan memperkaya tanah, kemudian sumber oksigen, setelah itu berperan dalam menyerap gas rumah kaca."

Endemik adalah keberadaan flora dan fauna unik di suatu wilayah dan tidak ditemukan di wilayah lain secara alami.

Riki mengatakan keistimewaan Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto yang memiliki luas lahan 25 hektar di Kawasan Kandi itu adalah merupakan taman Kehati pertama dan satu-satunya yang berdiri di atas lahan bekas pertambangan batu bara.

"Pembangunan Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto dimulai sekarang dengan dukungan



dana sebesar lima miliar rupiah dari Yayasan Kehati," ungkap Riki. "Dalam tiga tahun sudah bisa dikunjungi dan dimanfaatkan, sambil nanti terus ditambah dan disempurnakan pembangunannya," ujarnya bersemangat.

Berbagai Klaster

Riki menyebutkan di Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto dibagi dalam sejumlah klaster (pengelompokan) antara lain klaster tanaman buah, klaster tanaman bambu, klaster tanaman rempah dan beberapa klaster lainnya. "Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto ini paling sedikit akan menampung sekitar 9.600 hingga 10.000 pohon. Luasan zona alam di taman tersebut nantinya lebih banyak diperuntukkan bagi pendidikan, kebudayaan dan kegiatan ekonomi lokal," dia mengungkapkan.

Wali Kota Sawahlunto Deri Asta menyampaikan apresiasi dan terima





Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) Kota Sawahlunto, yang dinamai 'Taman Kehati Emil Salim' dimulai pembangunannya yang ditandai dengan penanaman sejumlah pohon pada 8 Juni 2022.

kasih kepada Yayasan Kehati yang telah mempercayai dan membantu Sawahlunto untuk membangun taman keanekaragaman hayati.

"Sebagai satu-satunya Taman Kehati yang berdiri di kawasan bekas lahan pertambangan batu bara, ini menjadi bukti bahwa dengan komitmen dan sinergi bersama lahan tambang itu masih bisa dimanfaatkan," kata Deri. "Terima kasih Yayasan Kehati. Pemkot Sawahlunto siap menindaklanjuti pembangunan taman ini serta mengelolanya dengan melibatkan/memberdayakan unsur-unsur masyarakat," kata Wali Kota Sawahlunto itu.

Menurut Deri, taman Kehati itu akan bernilai besar dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. "Ini bukan sekadar taman, yang biasanya bermanfaat hanya untuk

rekreasi. Namun Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto akan menjadi ekowisata terpadu yang berkelanjutan, di mana di dalamnya mencakup manfaat pendidikan, manfaat pelestarian alam/ekosistem dan tentu saja manfaat ekonomi," kata Wali Kota Sawahlunto itu.

Dalam rangka memperkaya tanaman maupun sarana pendukung di Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto, Wali Kota Sawahlunto Deri Asta mengajak berbagai pihak terutama perusahaan baik BUMN maupun BUMD untuk berkontribusi membantu melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).

Dikutip dari website resmi Yayasan Kehati, Manajer Ekosistem Hutan Yayasan Kehati Rio R. Bunet mengatakan pihaknya melibatkan konsultan ahli vegetasi yang berasal



Panitia menjelaskan rencana pembangunan dan pengembangan Taman Kehati.



Ini bukan sekadar taman, yang biasanya bermanfaat hanya untuk rekreasi. Namun Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto akan menjadi ekowisata terpadu yang berkelanjutan, di mana di dalamnya mencakup manfaat pendidikan, manfaat pelestarian alam/ekosistem dan tentu saja manfaat ekonomi," kata Wali Kota Sawahlunto itu.

dari Badan Riset dan Inovasi (BRIN) untuk membangun taman Kehati Sawahlunto itu.

"Tim tersebut telah melakukan survei dan meneliti vegetasi di Sawahlunto. Beberapa spesies lokal tumbuh alami sebagai tumbuhan *pioneer* di wilayah tersebut, di antaranya kelayu hitam (*Arytera littoralis*), Paku hijau (*Blechnum orientale*), Kanderi (*Bridelia noioica*) dan lainnya," ujar Rio merinci. "Spesies-spesies tumbuhan yang ditemukan tersebut akan diperbanyak melalui kebun bibit di Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto itu," ungkapnya. **@alman,eri,andre**

Semangat Menghadapi Perubahan

Untuk generasi muda Bukit Asam, jika sudah memilih masuk dunia kerja harus total dan loyal.

Total dan loyal. Itulah komitmen, dan juga kunci, yang dipegang teguh Asrul Sapri dalam menjalani karirnya di Bukit Asam. Dia sekarang mengemban jabatan sebagai Perencana dan Pengawas Operasional PLTU PT BEST. Selain merencanakan, dia juga mengawasi operasional PLTU yang berlokasi di Pelabuhan Tarahan itu.

"Saya mengutamakan tugas dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan perusahaan," ungkap Asrul." Totalitas dalam melaksanakan tugas dengan segala upaya adalah sangat penting. Begitu juga

loyalitas terhadap perusahaan. Kita harus melakukan tugas secara maksimal," dia menambahkan.

Asrul Sapri, pria kelahiran 24 September 1974, mengawali karir di Bukit Asam sejak 1996. Dia awal ditugaskan pada proyek pasokan Batu bara Suralaya unit 567. Kemudian singkat cerita, jabatannya naik menjadi Perencana dan Pengawas Operasional PLTU di bawah Satuan Kerja Perawatan Pelabuhan Tarahan sejak Maret 2021 sampai dengan saat ini.

Asrul mengakui bahwa pembangkitan adalah dunia baru baginya. "Awal ditugaskan untuk jabatan ini, saya merasa itu sebagai tantangan," ujarnya. "Tapi, semangat untuk menghadapi perubahan, saya harus mau belajar. Tugas itu bukanlah suatu hambatan," ujarnya.

Menurut Asrul, dia sering dipercaya atasannya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada



dalam timnya. Atasan tersebut yakin karena Asrul bisa melakukan pendekatan pribadi yang baik. "Katakan, saya sebagai 'penampung' keluh-kesah para pegawai," kata Asrul. "Kepercayaan itu sangat berkesan bagi saya. Memberikan masukan ke orang lain itu menyenangkan."

Tak hanya di manajemen, Asrul juga aktif dalam Serikat Pegawai Bukit Asam (SPBA). Sejak 2019 sampai sekarang, dia adalah Ketua SPBA cabang Pelabuhan Tarahan. Tugas sebagai ketua SPBA ini merupakan hasil pilihan dari pegawai Pelabuhan Tarahan.

"Saya mengucapkan selamat kepada SPBA yang baru saja berulang tahun ke-23. Semoga semakin solid, kompak dan sinergi dengan manajemen untuk kemajuan perusahaan dan kesejahteraan pegawai. SPBA kompak, PTBA Jaya, Pegawai sejahtera, Pensiunan Bahagia," kata Asrul.

Kemudian, "untuk generasi muda Bukit Asam, jika sudah memilih masuk dunia kerja harus total dan loyal," Asrul berpesan. "Kita harus konsisten pada keputusan dan pilihan yang kita buat. Dengan cara itu, kita menunjukkan tanggung jawab, sekaligus membangun sinergi untuk mengembangkan Bukit Asam di masa mendatang," ujarnya. @didiaryadi



"Saya mengucapkan selamat kepada SPBA yang baru saja berulang tahun ke-23. semoga semakin solid, kompak dan sinergi dengan Manajemen untuk kemajuan perusahaan dan kesejahteraan pegawai. SPBA kompak PTBA Jaya Pegawai sejahtera Pensiunan Bahagia," ujar Asrul.



BUKITASAM INNOVATION AWARD

greenovator Indonesia



**Jadi bagian dari inovator inspiratif Indonesia yang
menghijaukan bumi lewat inovasi teknologi**

Daftarkan idemu sekarang!

Untuk informasi lebih lanjut,
kunjungi website Greenovator 2022 di
 greenovator.ptba.co.id
atau follow media sosial Greenovator di akun

 [@greenovator.id](https://www.instagram.com/greenovator.id)

 [@greenovator.id](https://www.facebook.com/greenovator.id)

Total hadiah

3 MILYAR

Selamat Hari Raya Idul Adha 1443 H

